

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MASYARAKAT DI KAMPUNG RIKIT BUR 2 KECAMATAN  
BUKIT TUSAM KABUPATEN ACEH TENGGARA**

**Skripsi**

Diajukan oleh:

**Suja Asriani**

**NIM. 160201024**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1442 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MASYARAKAT DI KAMPUNG RIKIT BUR 2 KECAMATAN  
BUKIT TUSAM KABUPATEN ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**SUJA ASRIANI**  
**NIM. 160201024**


Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

**A R - R A N I R Y**

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197204102003121003



**Muhajir, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197302132007101002

**Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat di  
Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh  
Tenggara**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal : Selasa, 3 Agustus 2021 M  
24 Dzulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.

  
Haya Fadiyah, SPd


NIP. 1972041020031210003

NIP. 197305232007011021

Penguji I,

Penguji II,

  
Muhajir, S.Ag., M.Ag

  
Syahrul Riza, S.Ag., M.A.

NIP. 197302132007101002

NIP. 197305232007011021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darmasalam-Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

NIP. 1903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suja Asriani  
NIM : 160201024  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan agama Islam dalam Masyarakat di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Juli 2021  
Yang Menyatakan,



*Suja*  
**Suja Asriani**  
NIM. 160201024

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Strata Satu (S-1).

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini. Secara personal penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi masukan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini, yaitu:

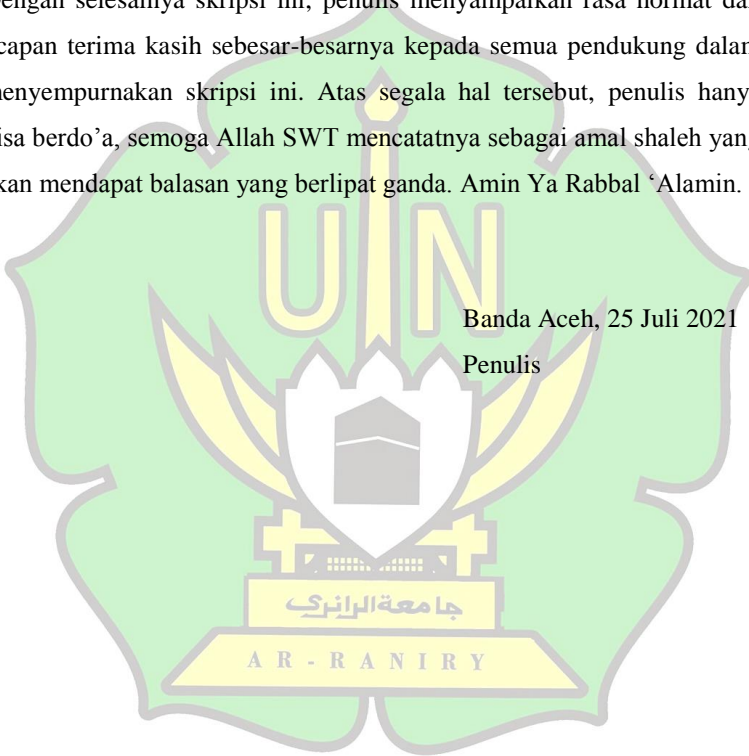
1. Teristimewa untuk kedua orangtua, Ayahanda Hamjah dan Ibunda Sumarni yang telah mendidik penulis dari kecil hingga sekarang sertaselalu memberi nasehat, dukungan dan serta doa, yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Kepada Abang Sanjela S.Pd, Kakak Dewi Melati S.Pd dan Adek Herwan Efendi yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Serta terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar yang sudah memberikan do'a, dukungan motivasinya.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, para staf, dan jajarannya.

4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag. M.Ag selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhajir S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan nasehat dan masukan yang bermakna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syahrul Riza S.Ag, M.Ag., M.A. Selaku penguji sidang yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap penulis, sehingga penulis skripsi menjadi lebih baik.
7. Ibu Haya Fadiya S.Pd. selaku sekretaris sidang yang telah memberikan nasehat, masukan dan arahan terhadap penulis, sehingga penulis skripsi menjadi lebih baik.
8. Bapak Erwin selaku Penghulu (Kepala Desa), dan beserta seluruh Masyarakat Kampung Rikit Bur 2 yang telah membantu penelitian dan serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat, Sarinda Wati, Nanda Fitrya, Saripah, Masrida yati, Heri, dan Mustafa senantiasa meluangkan waktu serta memberikan Inspirasi, solusi dan ide-ide untuk menulis skripsi dan terus mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman yang tergabung dalam Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, khususnya unit 1 leting 2016 yang telah menyemangati dan membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca lain pada umumnya. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pendukung dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala hal tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal shaleh yang akan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	9
<b>BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASYARAKAT</b>	
A. Pengertian dan Ruang Lingkup PAI Dalam Masyarakat .....	11
B. Tujuan dan Landasan PAI Dalam Kemasyarakatan .....	20
C. Masyarakat .....	33
D. Metode PAI Dalam Masyarakat .....	35
E. Konsep Penerapan PAI Dalam Kemasyarakatan .....	40
F. Problematika PAI di Masyarakat .....	45
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Sumber Data Penelitian .....	50
C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV : ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Lembaga PAI .....	62



B. Pelaksanaan PAI.....	62
C. Kendala Pelaksanaan PAI.....	77
D. Analisis Pelaksanaan dan Kendala PAI.....	79

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>84</b>
---------------------------------	-----------

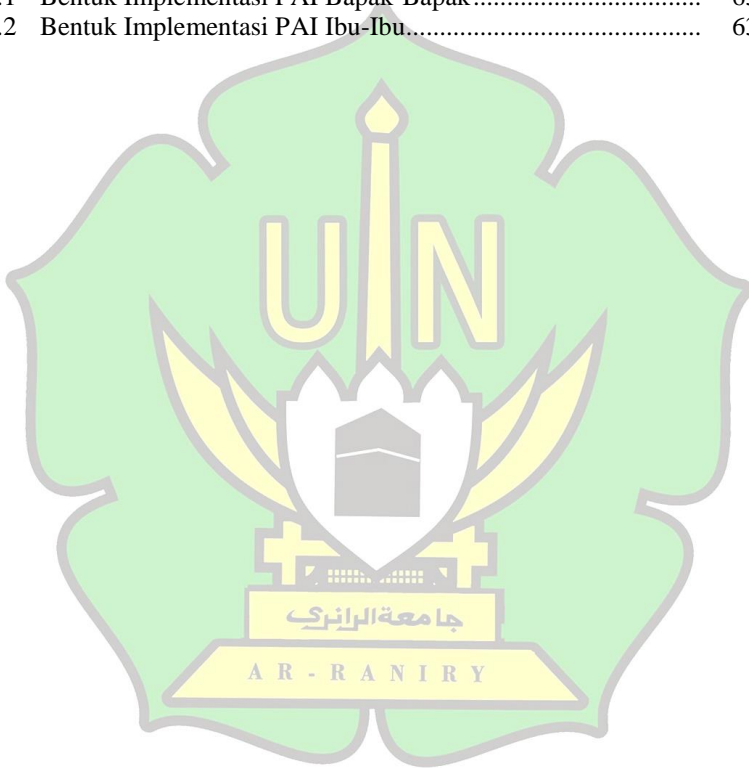
**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Informan Penelitian .....	56
4.1 Bentuk Implementasi PAI Bapak-Bapak .....	63
4.2 Bentuk Implementasi PAI Ibu-Ibu.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat izin penelitian dari dekan FTK Uin Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Daftar Wawancara dengan Penghulu (Kades)
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara Dengan Imam
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Dusun
- LAMPIRAN 8 : Daftar Wawancara Dengan Bapak-bapak
- LAMPIRAN 9 : Daftar Wawancara Dengan Ibu-ibu
- LAMPIRAN 10 : Daftar Wawancara Dengan Remaja Putra
- LAMPIRAN 11 : Daftar Wawancara Dengan Remaja Putri
- LAMPIRAN 12 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 13 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## ABSTRAK

Nama : Suja Asriani  
NIM : 160201024  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara  
Tebal Skripsi : 86 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag.M.Ag  
Pembimbing II : Muhajir, S, Ag.M.Ag  
Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Agama Islam Masyarakat

Pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat melalui berbagai lembaga non formal berperan dalam membangun kehidupan yang agamis di kalangan masyarakat. Masyarakat mempunyai wawasan ke Islaman yang minim, maka otomatis hal ini akan menimbulkan efek yang buruk terhadap kemajuan masyarakat yang akan datang karena nasib suatu bangsa tergantung kepada para pemuda dan remaja. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dan bentuk-bentuk di dalam masyarakat kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. (2) Apa saja kendala pelaksanaan pendidikan agama Islam di Gampong Rikit Bur 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif bersifat deskriptif. Adapun dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang peneliti dapat dilapangan Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kampung Rikit Bur 2 berlangsung secara tertib, dilaksanakan seminggu sekali pada masing-masing jenjang dan satu jam pelajaran selama 60 menit. Pengimplementasian PAI di Kampung Rikit Bur 2 dilakukan dengan berbagai macam yaitu: (1) Pembelajaran PAI bagi anak-anak dan remaja, (2) Kegiatan wirid ibu-ibu dan remaja putri Kampung Rikit Bur 2, dan (3) Partisipasi masyarakat Kampung Rikit Bur 2 dalam membangun kegiatan berlandaskan Pendidikan Agama Islam. Adapun kendala yang dimiliki dalam pengimplementasian yaitu kesulitan masyarakat dalam mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan belajar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan karena dengan pengetahuan keagamaan yang dimiliki, maka anak-anak khususnya para remaja, akan bisa memilah-milah mana jalan pergaulan, pendidikan, maupun pengetahuan yang bakal membuat dirinya menjadi lebih baik. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan setiap muslim dalam individu dan sosial kemasyarakatan.

Pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat melalui berbagai lembaga non formal berperan dalam membangun kehidupan yang agamis di kalangan masyarakat. Memberikan pengaruh positif bagi berkembangnya wawasan ke-Islaman yang berimplikasi pada perubahan perilaku sosial. Masyarakat mempunyai wawasan ke-Islaman yang minim, maka otomatis hal ini akan menimbulkan efek yang buruk terhadap kemajuan masyarakat yang akan datang karena nasib suatu bangsa tergantung kepada para pemuda dan remaja. Pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat tidak diminati maka masyarakat dianggap tidak berhasil membina perilaku generasi penerus tersebut yang menimbulkan perilaku menyimpang dari nilai-nilai masyarakat Islam. Minimnya minat pada hakikat merupakan tidak menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.

Pentingnya pendidikan agama Islam bagi individu mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah SWT. dan menanamkan akhlakul karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan atau tentukan Allah SWT. untuk hamba-hambanya yang mau belajar sesuai dengan ajaran Islam.

Pentingnya pendidikan agama Islam bagi sosial karena pada saat ini banyak orang yang hanya melakukan syariat Islam dengan benar namun tidak memperhatikan lingkungannya, sosial kemasyarakatannya padahal Islam mengajarkan tidak hanya menjalin hubungan dengan Allah SWT tetapi juga harus dengan manusia. Berdasarkan dalil di bawah ini:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: *“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”* (Ali ‘Imran 110) <sup>Y</sup>

Keluarga merupakan unsur penting dalam mendidik anak. Tumbuh dan berkembang seorang anak tidak dapat dipisahkan dengan keluarga. Hampir lebih seperempat umur ia menghabiskannya bersama keluarganya yang merupakan durasi waktu yang cukup lama. Apalagi fungsi keluarga dalam pendidikan tidak hanya setelah melahirkan tetapi juga pendidikan dalam kandungan. Oleh karena itu pendidikan keluarga

perlu diberikan perhatian yang serius karena merupakan muara utama bagi anak untuk meraih masa depannya.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan sekolah dan agama penting untuk anak-anak agar mereka paham tentang agama, sebagai orang tua memberi dorongan agar anak-anak mampu sekolah dipendidikan agama Islam dan mampu belajar agama Islam. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Pola asuh dalam keluarga adalah pengasuhan atau disebut juga penting adalah proses mendidik anak dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa. Pola asuh anak berkaitan erat dengan keluarga dalam memberikan waktu, perhatian, dan dukungan untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh dalam sekolah dimana orang tua menyerahkan pendidikan anak diserahkan pada guru yang berperan sebagai orang tua kedua maka seorang guru mempunyai amanah yang sangat besar dalam menjalankan amanah dalam menciptakan generasi masa depan maka seorang guru tersebut harus mempunyai standar kompetensi agar layak sebagai pendidikan. Pola asuh masyarakat anak itu tidak terlepas dari kehidupan bersosial atau masyarakat yang mana hal itu sangat berpengaruh terhadap karakter anak, jadi anak tersebut membutuhkan kehidupan bermasyarakat yang Islami sehingga melahirkan anak berkarakter Islami maka lingkungan tersebut menciptakan karakter anak.

---

<sup>1</sup>Fauzi Saleh, Alimuddin, *Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2007), h . 61.

<sup>2</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000 ), h. 1.

Rutinitas yang dijalani oleh masyarakat Rikit Bur 2 tidak sepenuhnya sesuai dengan pendidikan agama Islam. Adanya teknologi menyebabkan kegiatan keagamaan di Rikit Bur 2 semakin lama semakin memudar. Masyarakat semakin lalai dengan teknologi ponsel pintar (*smartphone*) dibandingkan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama, hal tersebut juga terjadi kepada remaja putra dan putri kampung Rikit Bur 2.

Teknologi saat ini dapat menjadi alat yang menyebabkan terjadinya hal-hal buruk dimana permainan yang bersifat judi bahkan media sosial yang memperlihatkan aurat dapat menjadi contoh yang buruk bagi masyarakat kampung Rikit Bur 2. Sehingga pendidikan agama Islam menjadi langkah penting yang dapat diterapkan di kampung Rikit Bur 2 agar dapat menghindari hal-hal yang bersifat negatif tersebut.

Di dalam suatu masyarakat mempunyai pemimpin kampung yang disebut dengan kepala desa yang mempunyai tugas untuk menciptakan kampung yang bernuasa Islami dan dia juga sebagai seorang tokoh yang dapat dijadikan panutan di masyarakat dan kemudian mampu membina masyarakat berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dan bentuk-bentuk di dalam masyarakat Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Apa saja kendala pelaksanaan pendidikan agama Islam di Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara?



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di dalam masyarakat Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui kendala pendidikan Agama Islam di dalam masyarakat Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui peraturan Gampong dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan agama Islam di Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Supaya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat di Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara tentang pentingnya pendidikan.
  - b. Supaya penelitian ini bisa mengembangkan pemikiran masyarakat di Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara tentang pentingnya menuntut Ilmu.
  - c. Untuk meningkatkan masyarakat dalam mencari Ilmu di dalam masyarakat Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dan bisa menjadi rujukan pembelajaran bagi remaja, masyarakat, dan bagi dunia pendidikan.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).<sup>3</sup> Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Menurut Wheelen dan Hunger di kutip Sidrotul Muntaha adalah suatu proses untuk menempatkan dan menerapkan informasi dalam operasi. Menurut Guntur Setiawan lebih lanjut implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan untuk menggapainya juga diperlukan jaringan pelaksana berokrasi yang efektif. Menurut Mazmanian dan Sabatir mengutip pendapat Sidrotul Muntaha lebih lanjut implementasi adalah

---

<sup>3</sup> Tim Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Ponix, 2012), h. 346.

pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk perintah keputusan, atau keputusan pengadilan.<sup>4</sup>

Kesimpulan Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang telah di susun untuk menempatkan dan menerapkan suatu informasi.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Didik adalah memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan. Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan keadaan Tuhan (dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci al-Qur'an, yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>5</sup> Sedangkan pengertian umum pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Muhaimin bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. istilah "pendidikan Islam" dapat dipahami dalam perspektif yaitu yakni pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang

---

<sup>4</sup> Sidrotul Muntaha, Apa Yang di Maksud dengan Implementasi Mei, 27 2020. Diakses pada tanggal 1 Desember 2020 dari situs: <https://www.alihamdan.id/implementasi/>

<sup>5</sup> Tim Pustaka Phonix , *Kamus Besar...*, h. 187, 14, 373.

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 24-26.

mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Al- Nahlawi di dalam jurnal pendidikan agama Islam memberikan pengertian pendidikan Islam adalah “sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif)”<sup>8</sup>.

Kesimpulan Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk merubah tingkah laku manusia berdasarkan ajaran Islam yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist.

### 3. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>9</sup> Menurut Paul B Horton dan C. Hunt di dalam jurnal unifikasi menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 6-7.

<sup>8</sup> Al Nahlawi, *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, diakses pada tanggal 26 November 2020 dari situs: file:///C:/Users/User/Downloads/4930-11397-1-PB%20(1).pdf

<sup>9</sup> Tim Pustaka Phonix, *Kamus Besar...*, h. 721.

<sup>10</sup> Unifikasi, *Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)*, ISSN 2354-5976 Vol. 2 No. 1 Januari 2015. Diakses pada tanggal 29 November 2020 dari situs:file:///C:/Users/User/Downloads/26-90-1-PB.pdf

Menurut Selo Seomardjan mengutip pendapat Aletheia rabbani menjelaskan masyarakat adalah sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Menurut Emile Durkheim Masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.<sup>11</sup>

Jadi kesimpulannya masyarakat adalah kumpulan manusia yang terikat oleh aturan yang hidup saling dalam kekeluargaan di wilayah tertentu yang saling melengkapi dan mempunyai wilayah dan budaya.

#### **F. Kajian Terdahulu yang relevan**

Pertama, skripsi Rukiati Ramli dengan judul Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Putus Sekolah di Desa Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Pada penelitian sebelumnya, penelitian mengulas tentang pembinaan Akhlak agar mereka bisa bertanggungjawab atas perbuatan dan pembinaan tersebut dilakukan di desa Lamnga Aceh Besar. Sedangkan penelitian ini memusatkan kepada permasalahan implementasi pendidikan agama Islam dalam masyarakat di Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

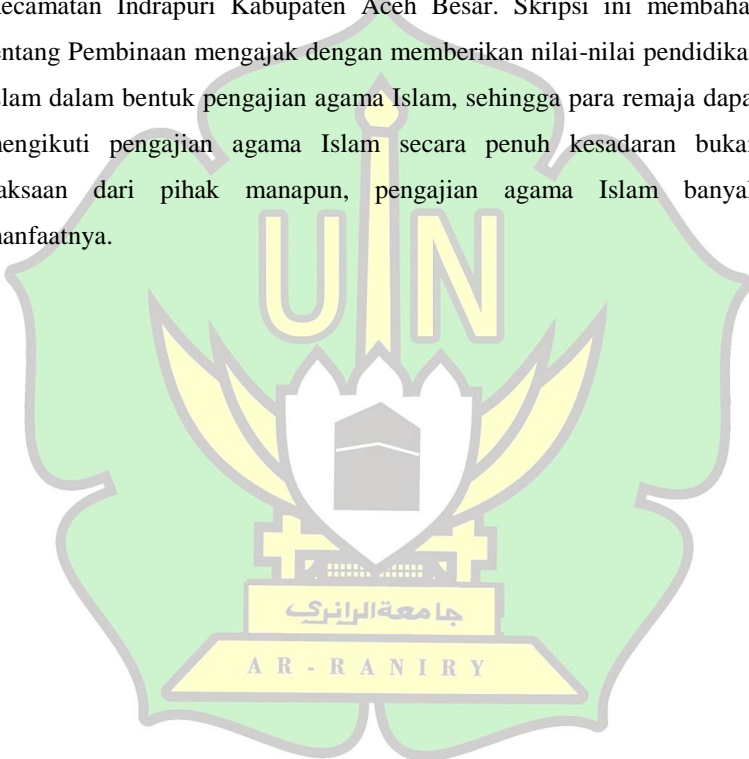
Kedua, skripsi Kepedulian Orang tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Anak Tamatan SD dan SMP di desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Jadi Skripsi saya mempunyai kesamaan dengan judul skripsi di atas yaitu membahas tentang pendidikan agama dan perbedaannya, judul skripsi tersebut lebih fokus terhadap kepedulian orang tua sedangkan skripsi saya fokus

---

<sup>11</sup> Aletheia Rabbani, *Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli*, 08 Oktober 2017. Diakses pada tanggal 01 Desember 2020 dari situs: <https://sosiologi79.blogspot.Com/2017/10/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html>

terhadap pendidikan terhadap masyarakat agar pendidikan bisa membawa masyarakat ke lebih baik di Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

Ketiga, skripsi Muhammad Rizka dengan judul Pembinaan Pengajian Agama Islam bagi Remaja di Gampong Lima Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Skripsi ini membahas tentang Pembinaan mengajak dengan memberikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk pengajian agama Islam, sehingga para remaja dapat mengikuti pengajian agama Islam secara penuh kesadaran bukan paksaan dari pihak manapun, pengajian agama Islam banyak manfaatnya.



## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASYARAKAT

#### A. Pengertian Dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat

##### 1. Pengertian pendidikan Islam dalam masyarakat

Menurut istilah adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan Islam. Sehingga ia dengan mudah dapat membentuk sesuai dengan ajara Islam.<sup>12</sup> Pengertian pendidikan agama Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk Islam. persoalan pengertian agama Islam sebagai ajaran agama yang bersifat “*rahmatan lil alamin*” dan “*universal*” itu beda perkara.<sup>13</sup>

Dalam konteks Islam, pendidikan secara Bahasa (*lughatan*) ada tiga kata yang digunakan, ketiga kata tersebut, yaitu (1) “*at-tarbiyah*,” (2) “*al-ta’lim*,” dan (3) “*al-ta’dib*”. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.<sup>14</sup>

Adapun firman Allah SWT:

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿١١٠﴾

---

<sup>12</sup>Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), h. 14.

<sup>13</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Ke 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 14.

<sup>14</sup>Ramayalulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 33.

Artinya:” mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Al-Baqarah ayat 32)

Menurut M. Arifin, mendefinisikan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita ajaran Islam, karena nilai-nilai ajaran Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya (peserta didik).<sup>15</sup>

“Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw”<sup>16</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>17</sup>

“Menurut Drs.Ahmad D.R Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam

<sup>15</sup> Kompri, *Pendidikan Agama Islam Di Era Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 1

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 13.

<sup>17</sup> Attaqwa, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millennial*, 2 September 2019. Diakses pada tanggal 20 Januari 2021 dari situs: [file:///C:/Users/User/Downloads/18-Article%20Text-84-1-10-20190915%20\(1\). pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/18-Article%20Text-84-1-10-20190915%20(1).pdf).



menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”<sup>18</sup>

Menurut Musthafa Al-Ghulayani pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>19</sup>

”Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”<sup>20</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: April 2019), h. 4, diakses pada tanggal 21 Januari 2021 pada situs: <http://repositori.uinalauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf>

<sup>19</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: April 2019), h. 5, diakses pada tanggal 21 Januari 2021 pada situs: <http://repositori.uinalauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf>

<sup>20</sup> Didaktika, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018. Diakses pada tanggal 22 Januari 2021 dari situs: <file:///C:/Users/User/Downloads/4193-8691-1-SM.pdf>

<sup>21</sup> Waraqat, *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya*, Volume II, No. 1, Januari-Juni 2017. Diakses pada tanggal 15 Januari 2021 dari situs: <http://journal.assunnah.ac.id/index.php/WRQ/article/view/51/45>

## 2. Ruang lingkup pendidikan agama Islam dalam masyarakat

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik itu sendiri yang dimaksud kegiatan mendidik di sini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.
- b. Anak didik yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.
- c. Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik akan di bawah. Secara ringkas tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertaqwa kepada Allah dan kepribadian muslim.
- d. Pendidik yaitu obyek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

- e. Materi Pendidikan Islam yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.
- f. Metode pendidikan Islam yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk mempunyai bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam, agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.
- g. Evaluasi pendidikan yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui tahapan tertentu.
- h. Alat-alat pendidikan Islam yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.
- i. Lingkungan sekitar atau melalui pendidikan Islam yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: April 2019), h. 11-12, diakses pada tanggal 21 Januari 2021 pada situs: <http://repositori.uinalauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf>

Ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam :

### 1. Aqidah akhlak

Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya aqidah akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkan sehingga timbullah ketenangan jiwa. Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak kata *khulukun* yang artinya tabiat, budi pekerti. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.<sup>23</sup>

### 2. Fiqh

Fiqh secara kata berarti paham yang mendalam, semua kata “*fa qa ha*” yang terdapat dalam Al-Qur’an mengandung arti ini. Firman Allah SWT:

وَمَا كَانَتِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٧﴾

*Artinya “ tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan*

<sup>23</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: 1 November 2017).h. 1-2 Diakses pada tanggal 12 maret 2021 dari situs: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iUI9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=aqidah+akhlak&ots=kfwFJK2L1&sig=I5willFqryxCjyn9NMEpmqIJ5o&redir\\_esc=y#v=onepage&q=aqidah%20akhlak&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iUI9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=aqidah+akhlak&ots=kfwFJK2L1&sig=I5willFqryxCjyn9NMEpmqIJ5o&redir_esc=y#v=onepage&q=aqidah%20akhlak&f=false)

*mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(at-Taubah ayat 122)*

Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Karena itulah al-Tarmizi menyebutkan ‘Fiqh tentang sesuatu’ berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa “fiqhu” atau paham tidak sama dengan “ilmu” walaupun *wazan* (timbangan) lafaznya adalah sama. Meskipun belum menjadi ilmu, paham adalah pikiran yang baik dari kesiapannya menangkap apa yang dituntut. Ilmu bukanlah dalam bentuk *zanni* seperti paham atau fiqh yang merupakan ilmu tentang hukum yang *zanni* dalam diirinya.<sup>24</sup> Fiqh atau al-fiqh secara etimologi berarti *al-fahmu* yaitu pemahaman, sedangkan secara terminologi, meski ada beberapa versi namun yang dianggap paling populer dikalangan ulama ushul fiqh yaitu fiqh adalah pengetahuan tentang hukum syara’ yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil-dalil syara’. Objek kajian ilmu fiqh ini adalah perbuatan orang *mukallaf* (dewasa) dalam pandangan hukum syari’ah, agar dapat diketahui mana yang wajibkan, disunnah, diharamkan, dimakruhkan dan dibolehkan, serta yang mana syah dan yang mana tidak syah.<sup>25</sup>

### 3. Qur’an Hadits

Qur’an Hadits adalah dari segi bahasa Al-Qur’an merupakan kata benda yang terbentuk *qara’a* yang semakna *qira’ah* yang berarti “bacaan”. Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ahmad Lufti, bahwa

<sup>24</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 4-5.

<sup>25</sup> A. Hamid sarong dkk, *Fiqh*, (Banda Aceh: Psw IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 11-12.

istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT, yang di nuzulkan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, yang di sampaikan dengan jalan mutawatir, menjadi suatu ibadah bagi orang yang membacanya, yang isinya diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Sedangkan menurut Quraish Shihab Al-Qur'an di dalamnya secara umum terdapat tujuan pokok, di antaranya adalah:

- a. Petunjuk akan aqidah dan kepercayaan yang wajib dianut oleh makhluk ciptaan Allah SWT yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Allah SWT dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk tentang akhlak yang harus dijalankan oleh setiap manusia, baik secara individu kolektif. Meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada makhluk Allah yang lain.
- c. Petunjuk tentang syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia. Dengan demikian, secara umum isi pada Al-Qur'an merupakan *hudan linnass* (petunjuk bagi seluruh manusia) untuk mengarah pada jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nantinya.

Hadits dari segi kebahasaan mengandung arti berita atau sesuatu yang baru. Sedangkan dilihat dari segi istilah hadits merupakan segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (taqrir). Sunnah ialah perkataan, perbuatan, maupun pengakuan dari Rasul Allah SWT. Sumber ajaran dalam Islam selain dari Al-Qur'an adalah Sunnah, yang

merupakan sumber ajaran kedua. Baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Sunnah, kedua-duanya berisi dan membahas tentang aqidah, syari'ah dan lain sebagainya. Antara Al-Qur'an dan Sunnah memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya, sebab Sunnah selain berfungsi untuk menguatkan isi dari Al-Qur'an, ia juga berfungsi sebagai penjelas isi dari Al-Qur'an dan tidak jarang apa yang tidak disebutkan hukum-hukum dalam Al-Qur'an disebutkan dalam Sunnah.

Sebagaimana Al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang pedoman untuk kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan umat manusia. Secara umum Sunnah juga berisi panduan kepada manusia untuk menjadi manusia seutuhnya atau muslimin yang bertaqwa.

Uraian ruang lingkup dalam pendidikan agama Islam adalah aqidah akhlak yaitu Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Sedangkan fiqh yaitu pengetahuan tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil-dalil syara'. Objek kajian ilmu fiqh ini adalah perbuatan orang *mukallaf* (dewasa) dalam pandangan hukum syari'ah, agar dapat diketahui mana yang wajibkan, disunnah, diharamkan, dimakruhkan dan dibolehkan, serta yang mana sah dan yang mana tidak sah. Dan Al-Qur'an hadits adalah Al-Qur'an merupakan kata benda yang terbentuk dari kata *qara'a* yang semakna dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan", hadits merupakan segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (taqrir). Sunnah ialah perkataan, perbuatan, maupun pengakuan dari Rasul Allah SWT. Pentingnya



masyarakat menyampaikan ini kepada anak-anak, remaja agar paham tentang agama.

Agama Islam adalah bimbingan terhadap masyarakat ini pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dan karena Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi terhadap masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

## **B. Tujuan Dan Landasan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat**

### **1. Tujuan**

Pendidikan Islam bertujuan memberikan penjelasan teoritis tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai, landasan teori, cara, dan metode dalam mendidik, dan seterusnya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>26</sup>

Tujuan Ilmu pendidikan Islam lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtiarkan agar menjadi kenyataan.
- b. Memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu

---

<sup>26</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29.



pendidikan Islam tersebut. Ia memberikan bahan masukan yang berharga kepada ilmu ini.

- c. Menjadi korektor terhadap kekurangan teori-teori yang dipegangi oleh Ilmu pendidikan Islam sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktik semakin dekat dan hubungan antara keduanya bersifat interaktif (saling memengaruhi).<sup>27</sup>

Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranya sebagai makhluk ciptaan Allah.

Dengan demikian indikator dari *insan kamil* tersebut adalah:

- a. Menjadi hamba Allah

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an terhadapNya, melalui seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syari'ah dan petunjuk Allah. Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". ( Adz Dzariyaat ayat 56)

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, h. 21-22.

Adapun penjelasan ayat diatas secara tersirat memberikan pesan tentang tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang taat dan patuh, khususnya kepada sang Pencipta. Ayat tersebut juga bertujuan untuk membentuk manusia yang memahami dan mengenal Tuhan. Dalam konteks ini dapat dimaknai juga pendidikan mengantarkan manusia pada keimanan yang akan menjaga manusia agar tetap berada dalam ketaatan dan tidak melakukan hal-hal yang buruk.

- b. Mengantarkan subjek didik menjadi *khalifah Allah fi al-Ardh*, yang mampu memakmurkan bumi ini melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaanya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.

Firman Allah SWT:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خُلَيْفَةَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Al-An’am ayat 165)

- c. Untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik individu maupun masyarakat.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, h. 211-212

Menurut Arifin Muzayyin tujuan pendidikan keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka pendidikan agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah.<sup>29</sup>

Menurut Kurdi merumuskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam masyarakat adalah dalam rangka membekali kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik, agar secara spiritual telah bersemayam dalam dirinya dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat.<sup>30</sup> Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai ‘Abdu Allah. Rincian itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam. Diantaranya ‘Atiyah Al-Abrasyi, mengemukakan rincian aplikasi dari pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.
4. Persiapan untuk mencari rezeki.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Widya, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013. Diakses pada tanggal 15 Januari 2021 dari situs: <http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@fileartikelabstrak/IsiArtikel490448073795.pdf>

<sup>30</sup> Penelitian Pendidikan Islam, *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, diakses pada tanggal 30 Januari 2021 pada situs: <file:///C:/Users/User/Downloads/297-25-931-1-10-20191106.pdf>

<sup>31</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 16.

## 2. Landasan pendidikan agama Islam

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada hamba-Nya yang suci (Muhammad SAW) dengan perantaran Jibril, kitab ini adalah hadiah paling besar dari Allah kepada seluruh umat manusia, ia kecuali berkedudukan sebagai sumber nilai dan norma, juga merupakan mukjizat tersebar yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>32</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaran malaikat Jibril. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman hidup umat manusia sekaligus penyempurnaan ajaran agama sebelumnya.<sup>33</sup>

Adapun keutamaan menuntut telah diterangkan di dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

#### 1) Al-Mujadilah (58:11):

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

جامعة الراندي

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujaadilah ayat 11)*

Ayat ini menjelaskan bahwa bagaimana pentingnya ilmu. Karena dengan adanya ilmu maka Allah akan meninggikan derajat bagi orang-

<sup>32</sup>Kaelany, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63-64

<sup>33</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan...*, h. 16.

orang yang berilmu. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki maka semakin tinggi juga derajat seorang yang berilmu dan semakin dekat juga dengan Allah SWT.

2) Al-Baqarah (2:269):

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur’an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)” (Q.S Al-Baqarah ayat 269)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan menganugerahi Al Hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Hikmah merupakan kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syari’at agama yang ada dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dengan adanya kemampuan tersebut maka akan sangat mudah memahami sesuatu yang bahkan tidak dimiliki oleh sebagian orang lain.

3) Q.S Al-Mulk (67:10)

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan mereka berkata sekiranya kamu mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala” (Q.S Al-Mulk ayat 10)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu tidak termasuk kedalam golongan orang-orang yang merugi. Segala

kenikmatan yang diberikan Allah kepada orang yang berilmu dapat dimanfaatkan dengan sangat baik agar terhindar dari golongan orang yang merugi.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun dapat menandingi Al-Qur'an *Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan turunnya, sampai kepada sebab-sebab seras waktu-waktu turunnya<sup>34</sup>.

#### b. Hadits-Hadits

Dari Abu Hurairah r.a menyampaikan:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: "Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke Surga"(Riwayat Muslim).

Hadist ialah segala peristiwa yang disandarkan kepada Nabi walaupun hanya sekali saja terjadinya sepanjang hidup Nabi, juga meskipun hanya diriwayatkan oleh seorang saja. Sunnah adalah "nama bagi amaliah yang mutawatir, yakni cara Rasul melaksanakan sesuatu ibadah (muamalah) yang dimungkinkan kepada kita dengan amaliah yang mutawatir pula".<sup>35</sup> Sunnah adalah petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah SAW. dan para sahabat yang berhubungan dengan ilmu,

<sup>34</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1997), h. 3.

<sup>35</sup>Kaelany, *Islam...*, h. 72.

akidah, sifat, pengakuan, perkataan, perbuatan maupun ketetapan dalam Islam.<sup>36</sup>Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada manusia dengan penuh aman dan tidak sedikit pun ditambah ataupun dikurangi. Selanjutnya manusialah yang berusaha memahami, menerima dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Pengakuan di sini bermakna kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Nabi sedangkan beliau membiarkan saja perbuatan itu berlangsung. Sunnah merupakan sumber ke dua setelah Al-Qur'an dalam ajaran Islam. seperti halnya dalam Al-Qur'an, sunnah juga mencakup unsur aqidah dan syari'ah.

Begitu juga sunnah mengandung petunjuk (pedoman) bagi kemaslahatan manusia menjadi *insan kamil* dan bertaqwa kepada Allah. Oleh karena itu, Rasulullah menjadi guru atau pendidik utama bagi ummatnya. Nabi selalu memberikan pengajaran kepada manusia tentang prinsip-prinsip Islam untuk kemudian diperintahkan kepada mereka untuk mengajarkannya kepada orang lain. Demikian juga sunnah Nabi mendidik seseorang mensucikan jiwanya, meluruskan pribadi dan membimbingnya ke arah yang betul dan menunjukkan kearah yang benar.

Nabi sendiri mengidentifikasi dakwahnya sebagai pendidik atau pengajar (*mu'allim*). Dalam lapangan pendidikan, sunnah mempunyai dua faedah, yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam baik dari aspek tujuan maupun materi yang akan menjadi alat untuk mencapai tujuan tersebut sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya serta

---

<sup>36</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan...*, h. 18.



menggariskan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktekkan dalam proses pendidikan. Sunnah sebagai penjelasan terhadap Al-Qur'an mengambil dua bentuk, yaitu nilai-nilai dan kaidah-kaidah normatif serta teknik-teknik praktis historis. Al-Syaybani mengemukakan bahwa sunnah Nabi mengambil dua jalan dalam mendidik seseorang, yaitu pertama, bersifat positif, diantara sifat-sifat yang paling menonjol dari sifat ini adalah taqwa, jiwa, dan kesucian hati nurani. Kedua, preventif (penjagaan), yaitu dengan menghindarkan manusia dari segala macam keburukan, baik bersifat individual maupun sosial dan menjaga masyarakat dari bahaya disintegrasi (perpecahan) dan diskriminasi (pembedaan).

Tujuan pendidikan selain membentuk akhlak dan pribadi yang mulia, juga mengarahkan peserta didik untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan sabda Nabi saw:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ عَلِيَّةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ ابْنُ صُهَيْبٍ قَالَ، سَأَلَ قَتَادَةَ أَنَسًا، "أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ،" قَالَ، "كَانَ أَكْثَرَ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ: "اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ" (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Zuhair ibn Harb, menceritakan kepada kami Ismail yakni ibn Ulaiyyat dari Abdul Aziz dan dia adalah ibn Shuhaib, 'Qatadah bertanya kepada Anas, 'Doa apakah yang paling sering di gunakan oleh Rasulullah saw? Anas menjawab, "Kebanyakan doa Nabi saw adalah, " Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan



*kebaikan di akhirat, serta periharalah kami dari siksa neraka”*(Riwayat Muslim).<sup>37</sup>

Sebagai pelengkap, tujuan pendidikan Islam juga mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang mandiri, artinya tidak bergantung pada orang lain, tidak berpangku tangan pada orang lain dan tidak menyandarkan dirinya pada orang lain, ia berusaha tidak menyusahkan orang lain dengan cara bekerja keras penuh tanggung jawab dan terampil, ini adalah bagian dari tujuan pendidikan Islam, sebagaimana sabda Nabi saw:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقَدَّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكَلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (البخاري)

Artinya: *“Di ceritakan Ibrahim bin Musa mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Tsurin dari Khalid bin Ma’dan dari Miqdad ra, “ dari Nabi SAW bersabda: tidak ada makanan yang di makan seseorang yang lebih baik dari pada hasil usahanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud as, selalu makan dari hasil usahanya sendiri”*(Riwayat Bukhari).

Untuk menjadi orang yang bisa bekerja dengan usahanya sendiri diperlukan sifat mandiri, melalui sifat tersebut seseorang akan terjauhkan dari sifat bergantung pada orang lain. Ia akan berusaha

<sup>37</sup> Abi al-Husain Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi al-Naisabury, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 261 H), hal. 1037.

dengan keras untuk melakukan segala sesuatu penuh tanggung jawab. Sehingga akan terbentuk generasi yang kuat dan tangguh.<sup>38</sup>

Inilah dia petunjuk Nabi dalam sunnahnya yang berhubungan dengan pendidikan moralitas yang berusaha memelihara sifat-sifat yang mulia dan menghilangkan sifat-sifat buruk hati manusia. Di antara tindakan Nabi yang telah dicontohkannya kepada ummatnya sebagai pengajaran bagi mereka adalah bagaimana beliau menganjurkan agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir mereka. Walaupun sunnah merupakan dasar kedua setelah Al-Qur'an bagi cara mendidik pribadi manusia menjadi *insan kamil*, namun sunnah masih membuka kemungkinan terjadinya perkembangan penafsiran. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan ijtihad (hasil pikir manusia) untuk memahami perkembangan permasalahan-permasalahan dalam bidang pendidikan.

### c. Ijtihad

Ijtihad adalah satu istilah yang digunakan dalam ilmu fiqh, yaitu dengan mempergunakan seluruh ilmu yang dimilikinya untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunnah. Adapaun ijtihad yang dimaksud dalam tulisan ini adalah ijtihad yang dilakukan dalam bidang pendidikan, dengan tetap berpedoman pada ketetapan Al-Qur'an dan sunnah. Ijtihad dalam pendidikan sangat diperlukan sejalan

---

<sup>38</sup> Sifat mandiri dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran melalui pemberian tugas, ekstakulikuler dan kepramukaan, dalam hal ini anak akan mempunyai sikap tanggung jawab atas tugas yang ia emban, dan anak akan mempunyai sikap kreatif atas ekstakulikuler yang ia ikuti serta anak akan mempunyai sikap tangguh dan disiplin atas kegiatan kepramukaan yang ia ikuti. Dengan sikap tanggung jawab, kreatif, tangguh dan disiplin inilah yang akan melahirkan anak itu untuk bersikap mandiri, ia bisa hidup sendiri atau berusaha sendiri tanpa menyandarkan diri pada orang lain, karena ia mempunyai *skill*, dan *skill* itu dilahirkan dari sikap-sikap tersebut.

dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, yang terasa semakin urgen dan mendesak, bukan saja dalam aspek isi atau materi pendidikan, tetapi juga dalam sistem pendidikan. Ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsip.

Semenjak diturunkannya ajaran Islam sampai Nabi Muhammad wafat, ajaran Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial akan turut mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.<sup>39</sup>

Adapun landasan pendidikan agama Islam dalam masyarakat:

1. yuridis (hukum) berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, dan terbiasa dengan yang baik yang benar di dalam pendidikan agama Islam supaya masyarakat tidak terpengaruh kepada perlakuan yang tidak baik.
2. Sublimatif (bersifat perubahan emosi) ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi. Usaha manusia dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan atas niat yang tulus. Dengan demikian Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan dalam

---

<sup>39</sup>Bukhari Muslim, *Konsep Kurikulum Pendidikan Barat Menurut Perspektif Pendidikan Islam*, (Darussalam Banda Aceh: Ar-Raniry Perss, 2007), h. 18-23

meningkatkan moral bangsa dan Negara.<sup>40</sup> Ijtihad sendiri diambil dari *ijtihada, yajtahidu, ijtihada* yang artinya “melakukan kesungguhan dan ketekunan optimal untuk menetapkan hukum-hukum *syara’*.” Kesungguhan memahami sumber Islam (Al-Qur’an dan As-Sunnah) dilakukan oleh para mujtahid dengan jalan memahami apa yang tersirat dalam *nash* dengan memperhatikan jiwa, rahasia-rahasia hukum, *illat*, sebab dan unsur-unsur kemaslahatan yang terkandung dalam *nash* (Al-Qur’an dan As-Sunnah) tersebut. Ijtihad merupakan keunikan dan spesifik ajaran Islam yang universal, sehingga penerapan hukum-hukum *syara’* serta pengalihan hukum dan norma baru diselaraskan dengan situasi dan kondisi yang berlaku tanpa keluar atau meninggalkan sumber pokoknya (Al-Qur’an dan As-Sunnah).<sup>41</sup>

Uraian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang pendidikan Islam. dan mencakup segala bidang kehidupan di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik diakhirat nanti, pentingnya menanamkan ilmu pendidikan agama Islam kepada masyarakat agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridha dan ampunan Allah SWT.

---

<sup>40</sup>Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, diakses pada tanggal Januari 2021 pada situs: file:///C:/Users/User/Downloads/140-Article%20Text-405-2-10-20140103.pdf

<sup>41</sup>Kaelany, *Islam...*, h. 79-80

### C. Masyarakat

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.<sup>42</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak menyimpang dalam menggunakan istilah, kelompok/*group* dapat

---

<sup>42</sup> Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 137.

disampaikan sebagai setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya.<sup>43</sup>

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem social*. *Masyarakat juga berarti bahwa* kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>44</sup> Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli yaitu :

a. Karl Marx

Masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

b. Max Weber

Masyarkaat merupakan suatu struktur atau aksi yang pada intinya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

c. Selo Soemardjan

Masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

---

<sup>43</sup> Beni Ahmad Saebani. *Pengantar...*, h. 137-138.

<sup>44</sup> Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta,2013)

Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

#### **D. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat**

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup> Metode pendidikan Islam sebagaimana kita tahu pengertiannya yaitu cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>46</sup> Menurut Prof Omar Syaibani menyatakan bahwa seorang pendidik perlu memperhatikan tujuh prinsip pokok metode pendidikan Islam yaitu:

1. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat peserta didik.
2. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.
3. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan peserta didik.
4. Mengetahui perbedaan individu peserta didik.

---

<sup>45</sup>Renomena, *metode pendidikan islam untuk generasi millennial*, Volume 10, No. 1, 2018, diakses pada tanggal 29 Januari 2021 pada situs: <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/viewFile/1184/657>

<sup>46</sup>Fenomena, *Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial*, Volume 10, No 1, 2018. Diakses pada tanggal 22 Januari 2021 pada situs: <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/viewFile/1184/657>



5. Memperhatikan pemahaman, pengalaman, dan kebebasan berpikir.
6. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman mengembirakan bagi peserta didik.
7. Menegakkan Uswatun Hasanah.<sup>47</sup>

Menurut Al Rasyidin mengemukakan bahwa metode pendidikan Islami adalah metode pendidikan yang mengakomodir (pengalaman) kedirian manusia dan cara sampainya ilmu kedalam diri mereka. <sup>48</sup> Metode pendidikan agama Islam dalam masyarakat adalah metode bimbingan dan penyuluhan Dalam Al-Qur'an terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan justru karena Al-Qur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, serta sehat dari konflik kejiwaan.

Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (Q.S. Yunus ayat 57)

<sup>47</sup> Fenomena, Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial, Volume 10, No 1, 2018. Diakses pada tanggal 22 Januari 2021 pada situs: <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/viewFile/1184/6575>

<sup>48</sup>Hikmah, *Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Pengetahuan*, Volume 15, No. 1, Januari – Juni 2018. Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 pada situs: file:///C:/Users/User/Downloads/21-Article%20Text-85-1-10-20200821.pdf



Metode taubat dan ampunan metode taubat dan ampunan yaitu cara membangkitkan jiwa dari rasa frustrasi kepada kesegaran hidup dan optimisme dalam belajar seseorang, dengan memberikan kesempatan bertobat dari kesalahan atau kekeliruan yang telah lampau yang diikuti dengan pengampunan atas dosa dan kesalahannya.<sup>49</sup>

### 1. Metode Teladan

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik. Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua, guru atau pendidik serta orang lain yang dikaguminya. Adapun firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)

### 2. Metode kisah-kisah

Metode yang menampilkan cerita sejarah faktual tentang kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa

<sup>49</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: April 2019), h. 108-109, diakses pada tanggal 21 Januari 2021 pada situs: <http://repositori.uinalauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf>

seperti pelaku yang ditampilkan oleh kisah-kisah yang terdapat di dalam sumber pendidikan Islam itu sendiri.

Adapun firman Allah SWT:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْعَافِيَةَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”. (Q.S Yusuf ayat 3)

### 3. Metode Nasihat

Al-Qur’an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Intraksi antara pendidik dan peserta didik, nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa. Adapun firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٢٩﴾  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا أَلِيًّا وَهَنًا فِي عَامَيْنِ أَنْ  
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿٣١﴾

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah

*kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapah ialah setelah anak berumur dua tahun. (Q.S. Luqman ayat 13-14)*

#### 4. Metode ceramah

Ceramah atau khutbah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh yaitu menyampaikan suatu ajaran. Metode ceramah saleh, menggabungkan metode ceramah dengan metode cerita karena kebiasaan metode cerita akan diungkap melalui ceramah oleh para pendidik.<sup>50</sup>

Adapun firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl ayat 125)

Uraian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan agama Islam dalam masyarakat adalah metode bimbingan dan penyuluhan. Dalam Al-Qu’ran terdapat firman-firman Allah yang

<sup>50</sup>Hikmah, *Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Volume 15, No. 1, Januari – Juni 2018, diakses pada tanggal 4 Maret 2021 pada situs: <file:///C:/Users/User/Downloads/21-Article%20Text-85-1-10-20200821.pdf>

mengandung metode bimbingan, keteladanan, diskusi, tanya jawab dan penyuluhan di dalam masyarakat.

### **E. Konsep Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat**

Konsep pendidikan agama Islam proses mendidik dan memberikan pengajaran kepada peserta didik atau kepada masyarakat akan pentingnya ajaran Islam yang dijadikan sebagai agama atau pedoman hidup yang tidak hanya dapat memberikan keselamatan di dunia melainkan juga akan memberikan keselamatan diakhirat. Selain itu pendidikan agama Islam merupakan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran Islam dan menjadi ilmu agama Islam.

Konsep pendidikan agama Islam diterapkan di sekolah namun diharapkan dari sekolah tersebut menghasilkan umpan balik yaitu aplikasi masyarakat sebagai penerapan konsep pendidikan agama Islam diperoleh di sekolah kemudian disinergi/dipadukan dengan aplikasi pendidikan agama Islam di masyarakat. Karena tidak hanya sekolah yang dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang juga merupakan bagian dari komunitas masyarakat namun pendidikan agama Islam juga dapat diberikan oleh masyarakat. Seperti dengan adanya pengajian umum, pengajian khusus remaja, kajian Islam mengenai studi kasus sains dilihat dari perspektif pendidikan agama Islam dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Aimaruscienmania, *Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat*, 20 Januari 2012. Diakses pada tanggal 7 februari 2021 dari situs: <https://aimaruscienmania.wordpress.com/2012/02/20/pendidikan-agama-islam-di-masyarakat/amp>

Kesimpulan internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya, dan proses norma-norma kemasyarakatan. Dan internalisasi merupakan suatu proses penanam sikap ke dalam diri kita pribadi seseorang melalui bimbingan agar masyarakat mampu menanamkan sikap yang baik.

#### 1. Aparatur Gampong sebagai tenaga pendidik

Pendidik, yang dalam istilah lain sering disebut dengan guru, tuan guru, ustad/ustazah, adalah sang pembawa berita gembira kepada generasi berikutnya, dan sangat menentukan dalam proses internalisasi nilai. Terinternalisasi atau tidak terinternalisasi nilai-nilai yang diajarkan tersebut sangat ditentukan oleh kepribadian dan integritas para pemberi khobar tersebut. Maka, keberhasilan internalisasi nilai dalam pendidikan Islam sangat ditentukan oleh seorang guru dalam konteks sekolah, orang tua dalam konteks keluarga dan pemimpin atau tokoh-tokoh masyarakat dalam konteks masyarakat. Dalam tahapan ini, Aparatur gampong yang terdiri dari penghulu (kepala desa), imam, dan kepala dusun berperan sebagai tenaga pendidik bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 39 (ayat 2) jabatan guru dinyatakan sebagai jabatan profesional. Teks lengkapnya sebagai berikut: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>52</sup>

## 2. Masyarakat sebagai Sasaran Peserta Didik

Dalam konteks kekinian, pandangan terhadap peserta didik dalam perkembangan pendidikan sudah bergeser dari yang sebelumnya, memandang peserta didik sebagai obyek pendidikan, yang hanya mendengar apa kata pendidik, pasif tidak aktif, menurut apa kata guru dan sebagainya. Dewasa ini paradigma tersebut sudah bergeser ke arah yang lebih baik, yaitu peserta didik sudah dilihat sebagai pemeran penting dalam perkembangan pendidikan, sebagai subyek pendidikan, yang memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas. Paradigma ini sangat didukung oleh ahli-ahli pendidikan karena tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran maka suasana pembelajaran dengan memakai berbagai metode dan berbagai bahan ajar yang sangat modern pun akan sia-sia.<sup>53</sup>

Maka dari itu masyarakat merupakan sasaran yang tepat untuk dijadikan sebagai peserta didik agar dapat mempelajari dan memahami lebih lanjut tentang Pendidikan Agama Islam di dalam masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Adapun alasan masyarakat sebagai sasaran pendidik dikarenakan dengan penyampaian tentang pendidikan agama Islam kepada masyarakat, maka kemungkinan yang terjadi masyarakat sendiri saling menyampaikan satu sama lain terhadap apa yang telah diperolehnya. Dalam tahapan ini, masyarakat terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja putra-putri.

---

<sup>52</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)* Cet. Pertama, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017) h, 48

<sup>53</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai...*, h. 49

### 3. Materi

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu pendidik/guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi tersebut dapat berbentuk tulisan atau tidak tertulis. Secara garis besar materi ajar, terdiri dari pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sedangkan secara terperinci, jenis-jenis materi ajar terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan, dan sikap atau nilai-nilai. Materi ajar yang dikategorikan atau bersifat fakta merupakan nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, dan nama orang. Materi ajar berupa konsep adalah seperti pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek tertentu. Materi ajar prinsip, seperti dalil, hubungan sebab akibat. Materi ajar prosedur seperti materi ajar yang berkenaan dengan langkah-langkah, atau tahapan-tahapan secara sistematis dalam mengerjakan suatu tugas.<sup>54</sup>

Ada dua hal yang sangat prinsipil ketika melihat hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan materi ajar. *Pertama*, peranan pendidik dalam pendidikan adalah untuk menawarkan sebuah lingkungan yang kondusif yang akan merangsang jawaban dari seorang peserta didik dan mengarahkan orientasi belajar. Artinya, peranan seorang pendidik adalah untuk menolong seorang peserta didik menanamkan kebiasaan yang baik pada perkembangan intelektualnya demikian juga menyiapkan rangsangan-rangsangan untuk hal tersebut. *Kedua*, materi ajar diperlukan untuk menyiapkan makna kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan. Maka materi ajar secara

---

<sup>54</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai... ..*,h 51-52



langsung telah membawa kerangka hubungan sosial. Pernyataan ini akan menolong pendidik memahami bahwa materi ajar adalah orientasi yang bersifat sosial.<sup>55</sup>

#### 4. Kendala

Dalam mengimplementasikan pendidikan di dalam masyarakat tentunya mengalami berbagai kendala di dalam pelaksanaannya. Adapun kendala tersebut yaitu:

##### a. Kendala Internal

- 1) Kompetensi dari pendidik yang kurang memadai,
- 2) Tidak ada kerjasama yang baik dari pendidik dengan para peserta didik.
- 3) Tidak adanya tanggung jawab.
- 4) Waktu,

##### b. Kendala Eksternal

- 1) Peserta didik kurang responsif dalam mengikuti kegiatan
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai,
- 3) Lingkungan.<sup>56</sup>

#### 5. Dukungan

Disamping adanya kendala sebagaimana disebutkan diatas, terdapat pula faktor dukungan yang dapat memperlancar pengimplementasian pendidikan agama Islam pada masyarakat. Dukungan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai...* ,h 43

<sup>56</sup> Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), hal.136.



- a. Dukungan Internal
  - 1) Komitmen daripada pendidik, dan peserta didik itu sendiri.
  - 2) Adanya semangat dari para peserta didik.
- b. Dukungan Eksternal
  - 1) Tersedianya sarana dan prasarana.<sup>57</sup>

## **F. Problematikan Pendidikan Agama Islam di Masyarakat**

### **1. Problematika**

Permasalahan yang mendasar dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada masyarakat yaitu mengkoordinir waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari topik pembahasan.<sup>58</sup>

Diantara problematika yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah minimnya media pembelajaran yang dapat memengaruhi dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran.<sup>59</sup>

### **2. Solusi**

Perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi seorang pendidik. Pendidik yang baik berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa

---

<sup>57</sup> Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, ..., h.136.

<sup>58</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 63.

<sup>59</sup> Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 1.

keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk kedalam kelas, pendidik senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.<sup>60</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang berlaku secara efektif dan efisien tersebut selanjutnya terlihat pula pada suasana kelas dan peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Yaitu suasana yang menyenangkan, menggembirakan, menggairahkan, merangsang munculnya imajinasi, kreativitas, motivasi, dan etos kerja yang tinggi pada peserta didik.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pendidik tidak hanya menguasai materi secara mendalam, luas dan komprehensif, namun juga harus menguasai teknik mengajar yang efektif dan efisien, dan juga memiliki etos kerja dan kepribadian yang mendukung guna tumbuhnya suasana kelas yang baik, menyenangkan, serta merancang lahirnya imajinasi dan lain-lain.

---

<sup>60</sup> Afifudin, *Perencanaan Pengajaran dalam Proses Pembelajaran*, [http://www.uin-alauddin.ac.id/download-7.%20Afifuddin\\_Perenc.%20Pengajaran.pdf](http://www.uin-alauddin.ac.id/download-7.%20Afifuddin_Perenc.%20Pengajaran.pdf), diakses pada 30 Juli 2021, hlm 79

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang artinya adalah suatu penelitian dan perumusan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah. Adapun yang dimaksud dengan “metode” ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.<sup>61</sup> Dalam bahasa Indonesia penelitian merupakan suatu kata yang berasal dari kata ‘teliti’, artinya yang dilakukan dengan cermat dan tidak sembrono atau gegabah tetapi dilakukan dengan hati-hati.<sup>62</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Jenis-jenis metode:

##### **1. Metode penelitian kualitatif**

Istilah penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>63</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

---

<sup>61</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 1.

<sup>62</sup>Hamid Darmadi, *Metode Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

<sup>63</sup>Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Cetakan 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif.<sup>64</sup>

## 2. Metode penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>65</sup> Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

Menurut Williams sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau penelitian yang tertarik secara ilmiah.<sup>67</sup> Menurut Lexy J. Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara keseluruhan dan dengan deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada satu konteks

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan 6, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

<sup>65</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, (Jakarta: Prena Damedia Group, 2011), h. 38.

<sup>66</sup>Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Cetakan 1, (Jakarta: Prena Damedia Group, 2015), h. 109.

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5-6.

khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>68</sup> Dengan penelitian yang deskriptif ini peneliti ingin memperoleh informasi lebih rinci tentang “Implementasi Pendidikan Agama Islam” dan juga untuk mengetahui bagaimana masyarakat tersebut mampu untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan prosesnya. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.<sup>69</sup> Istilah penelitian kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>70</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 6.

<sup>69</sup>Nanda Fitriya, “Efektivitas Menghafal Al-Qur’an Melalui Program My Huffazh Di MA Ruhul Islam Anak Bangsa”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), h. 28

<sup>70</sup>Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

<sup>71</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>72</sup>

Sumber data penelitian terbagi kepada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai suatu daerah, data mengenai prokduvitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer diperoleh dengan menggali secara langsung melalui informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dari informan yang bersedia diwawancarai mengenai penerapan pendidikan agama Islam dalam Masyarakat.

## **C. Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara, jarak antara kecamatan ke kabupaten kota 9 km, Jumlah kartu keluarga 320, luas kampung (panjang 650 meter dan lebar 2 km. Adapun struktur kampung

---

<sup>72</sup>Nanda Fitrya, *Efektivitas Menghafal...*, h. 30.

Penghulu (Kepala Desa), Sekretaris, Bendahara, Kasi Pembangunan, Kasi Pemerintahan, kasi Kesra, Kepala Dusun, imam, Khatib, Bilal, Operator, Badan Pemusyawarah Kute , Ketua Bumk.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian, subjek penelitian memiliki peran penting karena subjek penelitian merupakan data yang akan diamati. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk teliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang fakta-fakta dilapangan. Pada peneliti kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berasal masalah tertentu dan pada situasi tertentu.<sup>73</sup> Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama.<sup>74</sup>

Sampel adalah atau dalam bahasa Inggris *sample* adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu dugaan terhadap populasi, bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik atau tidaknya sampel yang diambil. Sampel ialah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap mampu menggambarkan populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian, jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

---

<sup>73</sup>Nanda Fitrya, *Efektivitas Menghafal...*, h. 31.

<sup>74</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta. 2013), h. 48.



Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tua dan tempat dimana data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian.<sup>75</sup> Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informasi yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah responden atau narasumber yang dibutuhkan untuk memperoleh data atau informasi penelitian. Oleh sebab itu subjek penelitian yang dipilih berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Penghulu (Kepala Desa), Imam, Kepala Dusun, 2 Bapak-Bapak, 3 Ibu-Ibu, 2 Remaja Putra, 3 Remaja Putri. Alasan peneliti memilih ini karena untuk mendapatkan hasil penelitian, hanya subjek penelitian ini tau apa-apa saja kegiatan pendidikan agama Islam di kampung tersebut, dan untuk menilai kegiatan pendidikan agama Islam di kampung tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif adalah dengan berfokus pada jenis data aktual dan prosedur pengumpulannya. Akan tetapi, pengumpulan data melibatkan lebih banyak dari itu.

Pengumpulan data mencakup pencarian izin, pelaksanaan strategi *sampling* kualitatif yang baik, mengembangkan cara-cara untuk

---

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 116.



merekam informasi, baik secara digital maupun pada kertas, menyimpan data, dan mengantisipasi persoalan etika yang mungkin muncul.<sup>76</sup>

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjangkau data penelitian.<sup>77</sup> Pengumpulan data pertama kali dilakukan dengan mencari data lokasi penelitian dari berbagai sumber, yaitu metode observasi, wawancara yang kemudian dituliskan dalam catatan penelitian dengan memanfaatkan dokumen resmi, gambar dan sebagainya (dokumentasi) dan juga menentukan strategi pengumpulan data yang tepat untuk menentukan fokus pada proses mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>78</sup>

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.<sup>79</sup> Untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>John W. Cheswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 205.

<sup>77</sup>Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2014), h. 41.

<sup>78</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h.211.

<sup>79</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 51.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan. Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian, teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.<sup>80</sup>

Menurut Nasution Djam'an Satori dan Aan Komariah observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan menurut Bungin (dikutip dalam Djam'an satori & Aan Komariah) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>81</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis."<sup>82</sup>

Macam-macam observasi:

---

<sup>80</sup>Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 73.

<sup>81</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104-105.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 196.

- a. Observasi partisipatif dan non partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang bertujuan adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka.
- b. Observasi terus terang atau tersamar suatu etika penelitian ilmiah menginginkan penelitian dilakukan secara terbuka. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tidak berstruktur adalah bahwa instrumen observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi.<sup>83</sup>
- d. Observasi partisipasi adalah digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.<sup>84</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk observasi partisipasi yaitu melakukan pengamatan langsung di kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara menyangkut data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Kesimpulannya observasi yaitu suatu kegiatan mengamati sesuatu dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu

---

<sup>83</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*,... h. 119-120.

<sup>84</sup>Nanda Fitriya, *Efektivitas Menghafal*..., h. 34.

melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengamati langsung masalah Implementasi Pendidikan Agama Islam di Dalam Masyarakat, di Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

## 2. Informan

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari Penghulu (Kepala Desa), Imam, Kepala Dusun, Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, Remaja Putra, Remaja Putri.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1	Penghulu (Kepala Desa)	1 orang
2	Imam	1 orang
3	Kepala Dusun	1 orang
4	Tokoh Masyarakat	2 orang
5	Bapak-Bapak & Ibu-Ibu	4 orang
6	Remaja Putra dan Putri	4 orang
	Jumlah	13 orang

Sumber: Ditentukan Penulis, 2021

## 3. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang di wawancara. Adapun orang yang akan peneliti wawancarai yaitu Penghulu (Kepala Desa), Imam, Kepala Dusun, Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, Remaja Putra, Remaja Putri. Wawancara ini peneliti lakukan dengan cara wawancara terstruktur, yaitu peneliti sudah mempersiapkan

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada orang-orang peneliti wawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>85</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara wawancara (*interviewer*). Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informasi lebih mendalam. Wawancara adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan.<sup>86</sup>

Macam-macam wawancara:

- a. Wawancara terstandar (*standardized interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi standar (*semistandardized interview*) jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 188.

<sup>86</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian...*, h. 79.

- c. Wawancara tidak terstandar (*untandardized intervien*) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan datanya.<sup>87</sup>
- d. Wawancara terarah (*guide interview*) dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>88</sup>

Dari uraian di atas wawancara adalah bermaksud untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung bersifat, pengumpulan data dan keterangan dari subjek penelitian, pengumpulan data. Melalui wawancara pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan wawancara terarah, dimana peneliti langsung mewawancarai yaitu Imam, Penghulu (Kepala Desa), Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Bapak-Bapak, Ibu-Ibu Remaja Putra, Remaja Putri. Adapun alasan dilakukan wawancara terhadap informan diatas yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam serta kendala pendidikan agama Islam di dalam masyarakat Gampong Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

#### 4. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama dari data dokumentasi ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada

---

<sup>87</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 133-136.

<sup>88</sup> Nanda Fitrya, *Efektivitas Menghafal*,... h. 35.

peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam.<sup>89</sup>

Uraian di atas Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian ditelaah. Peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu gambaran umum kampung, struktur organisasi kampung, dan kegiatan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data diperoleh.<sup>90</sup>

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan

<sup>89</sup>Nanda Fitrya, *Efektivitas Menghafal...*, h. 36.

<sup>90</sup> Sugiyono, *metode penelitian...*, h. 333.



pengembangan teori signifikan.<sup>91</sup> Setelah itu observasi yang digunakan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan, observasi yang digunakan dalam bentuk mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Wawancara terarah dimana peneliti menanyakan kepada informasi hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya, observasi yang dalam bentuk instrumen. Dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam, dokumentasi yang digunakan dalam bentuk gambar atau foto.

## 2. Penyajian data

Setelah data reduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara teori dan sejenisnya, akan tetapi yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data tersebut yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>92</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan untuk memberikan makna terhadap data yang analisis. Dari pengumpulan data, peneliti

---

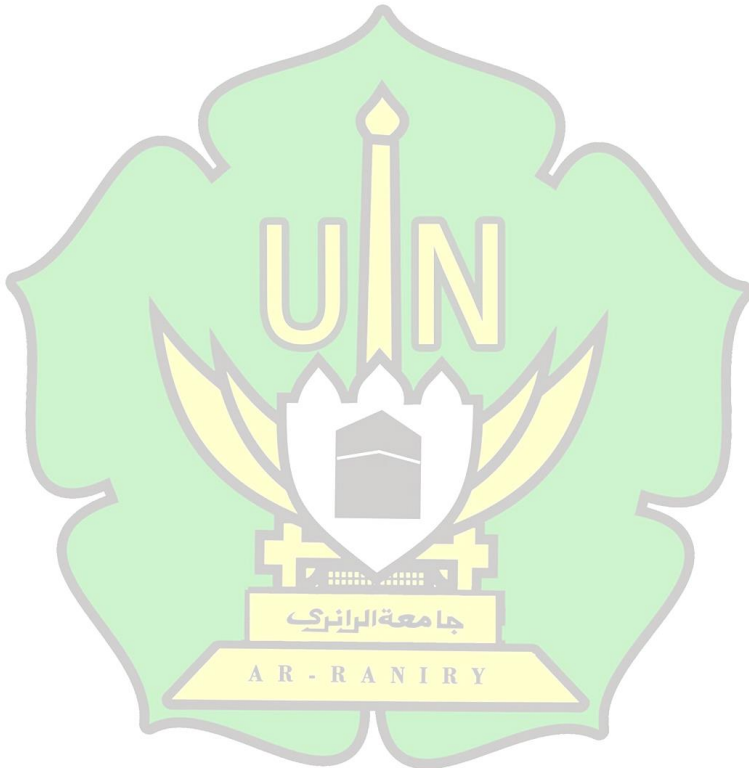
<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 337.

<sup>92</sup> Nanda Fitrya, *Efektivitas Menghafal...*, h. 38.



mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposi.<sup>93</sup>

Penarikan kesimpulan ini berdasarkan pada reduksi data yang telah peneliti teliti yang berkaitan dengan jawaban atas masalah yang terhadap dalam penelitian.



---

<sup>93</sup>Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) , h. 101.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lembaga PAI di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. Kampung Rikit Bur 2 merupakan salah satu wilayah yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pekebun. Saat ini, jumlah masyarakat di kampung Rikit Bur 2 berjumlah ( ) kk. Masyarakat Rikit Bur 2 sangat memahami hubungan sosial, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sehingga tidak adanya perpecahan yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>94</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di dalam masyarakat. Analisis tersebut dilakukan dengan memberikan materi-materi yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam di dalam masyarakat. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam di dalam masyarakat Rikit Bur 2 kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

#### **B. Pelaksanaan PAI Dalam Masyarakat di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari apa yang telah direncanakan oleh tutor. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Khairuddin, Tokoh Masyarakat Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 9 Juli 2021

Aceh Tenggara berlangsung secara tertib, dilaksanakan seminggu sekali pada masing-masing jenjang dan satu jam pelajaran selama 60 menit. Pelaksanaan bentuk pengimplementasian pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dapat disampaikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Bentuk Implementasi PAI Bapak-Bapak Kampung Rikit Bur 2

No	Implementasi	Keterangan
1	Lokasi	Balai Pengajian Al-Mukhlisun
2	Jadwal	Malam Jum'at
3	Jumlah Peserta	30 orang
4	Substansi Materi	Fiqh, Hadist, dll
5	Pengajar	1. Khairuddin 2. Yoga

Sumber: khairuddin

Tabel 4.2 Bentuk Implementasi PAI Ibu-Ibu Kampung Rikit Bur 2

No	Implementasi	Keterangan
1	Lokasi	Balai Pengajian Al-Mukhlisun
2	Jadwal	Senin, Selasa, Kamis, Jum'at, Sabtu
3	Jumlah Peserta	35 orang
4	Substansi Materi	Fiqh, Hadist, dll
5	Pengajar	1. Khairuddin 2. Yoga 3. Pita 4. Tiara

Sumber: Khairuddin

#### a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak dan Remaja

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Rikit Bur 2 sudah berjalan secara spontan, namun juga baik dari tokoh agama maupun aparatur kampung juga membuat program pendidikan agama Islam bagi masyarakat. Program pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2

menjadi beberapa kategori yaitu pendidikan untuk anak-anak, remaja dan juga ibu-ibu.

Kegiatan ini berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dimana program pendidikan agama Islam tidak dihadiri oleh orang tua saja, melainkan juga anak-anak remaja putra-putri yang juga antusias dengan kegiatan ini. Kegiatan ini juga dilakukan satu kali dalam seminggu sehingga kita juga mengupayakan untuk mencocokkan waktu agar semua dapat mengikuti kegiatan ini.<sup>95</sup>

Dengan adanya kegiatan yang sudah terprogram, maka masyarakat dapat lebih mudah menimba ilmu tentang pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan seminggu sekali, dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada jam yang berbeda-beda sesuai kategori.

Pembelajaran untuk anak-anak SD dan SMP dilakukan selesai jam sekolah yaitu jam 12 sampai dengan jam 1. Jadi ditambah dengan pelajaran agama ini sekitar jam 4 sore sampai jam 6 sore sebagai pengimbang pembelajaran baik dari sekolah maupun dari pengajian. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak hanya fokus pada ilmu di dunia akan tetapi juga dapat bekal ilmu untuk di akhirat. Sehingga tersusun lah kegiatan ini dan juga aparatur kampung sendiri ikut mendukung kegiatan ini. Manfaatnya adalah agar anak-anak sekarang mau mendirikan shalat lima waktu di mesjid, selain itu anak-anak juga dapat menguasai doa-doa dan ilmu tajwid.<sup>96</sup> - R A N I R Y

Pelaksanaan pendidikan yang diterapkan di kampung Rikit Bur 2 yang ditujukan untuk umum diikuti oleh semua golongan baik orang tua

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Erwin, Penghulu (Kepala Desa) Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 8 Juli 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan Khairuddin, Tokoh Masyarakat Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 9 Juli 2021

maupun remaja, kegiatan yang dilakukan satu kali dalam seminggu disambut dengan antusias masyarakat. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan juga dapat dipahami oleh semua umur.

Pembelajaran pendidikan agama Islam ini ditujukan untuk umum, jadi materinya juga harus sesuai dengan umur dari peserta itu sendiri. Materi yang disampaikan meliputi akidah, akhlak dan juga ibadah, hal itu dilakukan karena mengingat semakin berkembangnya zaman pendidikan agama Islam itu sendiri semakin tertinggal. Untuk itulah kegiatan pendidikan agama Islam ini diterapkan di kampung Rikit Bur 2.<sup>97</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam diajarkan di kampung Rikit Bur karena latar belakang dari masyarakat yang terlalu sibuk dengan kegiatan har-harinya ditambah perkembangan zaman yang semakin modern membuat pendidikan agama Islam itu sendiri semakin tertinggal, maka dari itu kegiatan ini dilakukan agar dapat membimbing masyarakat untuk bertaqwa kepada Allah SWT.

Maka dari itu membahas mengenai pendidikan agama Islam, baik dari makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim serta diharapkan, mempunyai tujuan yaitu:

1. Membentuk akhlak yang baik
2. Mewujudkan kehidupan yang berkah baik di dunia maupun akhirat.
3. Menumbuhkan semangat belajar untuk mengkaji ilmu lebih giat.

. . . secara pribadi, saya sangat mengapresiasi upaya dari kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan di kampung ini. Baik

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ali, Imam Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 8 Juli 2021

dari jadwal pembelajaran maupun materi yang digunakan juga sederhana namun luas maknanya. Di dalam materi tersebut saya juga dapat memahami lebih lanjut terhadap bagaimana manusia dalam berakidah, berakhlak serta dalam beribadah.<sup>98</sup>

Penerapan pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan pendidikan agama Islam, khususnya materi yang disampaikan dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi masyarakat sehingga materi yang disampaikan tidak hanya menjadi pengetahuan semata, melainkan ikut membentuk sikap dan kepribadian masyarakat dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, khususnya dalam hubungan sosialisasi.

Menurut saya, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, baik bagi orang tua maupun anak-anak yang ada di kampung ini, mengingat zaman terus berkembang dengan adanya teknologi, sehingga ditakutkan pendidikan tentang agama Islam akan semakin tertinggal. Maka dari itu, saya sangat mengapresiasi kegiatan ini diadakan di kampung ini.<sup>99</sup>

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dipelajari dan dikuasai, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pendidikan agama Islam agar menjadi kompeten. Karena materi juga merupakan bidang studi yang telah dipilih berdasarkan kriteria keilmuan dan penggunaannya yang dapat menunjang tercapainya tujuan ditetapkan dalam pendidikan.

Materi yang diberikan pada pembelajaran ini sangat mudah untuk dipahami dan dipelajari lebih lanjut, dan juga materinya sesuai

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Riski, Remaja Putra Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 9 Juli 2021

<sup>99</sup> Wawancara dengan Zulkarnain, Bapak Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 10 Juli 2021

dengan golongan baik yang muda maupun yang tua, sehingga masyarakat juga sangat menikmati pembelajaran ini. Jadwalnya juga tidak memberatkan masyarakat yang juga harus bekerja untuk mencari nafkah.<sup>100</sup>

Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akidah, akhlak dan ibadah di kampung Rikit Bur 2 dapat diketahui sudah baik karena penerapan pembelajaran yang dilakukan dapat memberi pengaruh kepada masyarakat untuk pembentukan akidah, akhlak maupun ibadah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

. . . kegiatan pendidikan agama Islam ini sangat bermanfaat baik secara pribadi maupun secara umum. Dapat kita ketahui bahwasanya banyak sekali manfaat yang dapat kita ambil dari setiap materi yang disampaikan. Materi yang ringan namun berbobot, sehingga masyarakat jadi lebih antusias dalam memahaminya.<sup>101</sup>

Kegiatan pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang memiliki manfaat yang sangat banyak baik dunia maupun akhirat. Materi yang disampaikan meliputi materi pendidikan akidah, akhlak serta ibadah dapat mejadi acuan bagi masyarakat dalam menjalani kegiatan keagamaan di dalam kampung.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu hal penting yang harus dipelajari oleh manusia. Upaya dari masyarakat dan juga aparatur kampung untuk membangun kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan agar masyarakat semakin paham tentang agama Islam. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran pendidikan agama

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ani, Ibu Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 11 Juli 2021

<sup>101</sup> Wawancara dengan Nabila, Remaja Putri Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 9 Juli 2021



Islam bagi anak-anak dan remaja putra-putri di kampung Rikit Bur 2. Kegiatan yang sudah berjalan sejak kedatangan ustad khairuddin memberikan warna baru bagi kampung Rikit Bur 2 dimana masyarakat juga ikut berpartisipasi untuk mengembangkan kegiatan ini.

Kegiatan pembelajaran untuk anak-anak dan remaja ini sangat didukung oleh para orang tua dimana orang tua berharap pendidikan agama Islam ini dapat menjadi perisai bagi anak-anak agar semakin kuat keimanan mereka. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan di balai pengajian dimana ustad khairuddin sebagai guru. Kegiatan ini hampir menyerupai pesantren, namun yang menjadi pembeda adalah anak-anak hanya belajar pada sore hari selesai pulang sekolah.

#### **b. Kegiatan Wirid Ibu-Ibu dan Remaja Putri Kampung Rikit Bur 2**

Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara sangat fokus pada kegiatan pendidikan agama Islam. Baik dari aparatur kampung maupun masyarakat saling mendukung satu sama lain agar kegiatan ini dapat terus berjalan kedepannya. Salah satu kegiatan lainnya yang dilakukan di kampung Rikit Bur 2 adalah kegiatan wirid bagi ibu-ibu dan remaja putri. Kegiatan wirid di kampung Rikit Bur 2 dilakukan satu kali dalam seminggu, sehingga masyarakat dapat meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi ke dalam kegiatan tersebut. Kegiatan wirid yang dilakukan setiap hari jum'at tidak jauh berbeda dengan pembelajaran agama Islam.

. . . adapun wirid yang dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at. Kegiatan ini dikhususkan untuk ibu-ibu dan remaja putri, saat ini pengajar di wirid itu sendiri yaitu ustad khairuddin, selama kedatangan beliau, kegiatan pendidikan agama Islam di kampung ini semakin hari semakin berkembang. Dan juga, anggota wirid itu sendiri sudah diikuti oleh 40 orang, itu sudah

melebihi dari target kami untuk membuat program ini semakin berjalan. Artinya, masyarakat khususnya ibu-ibu dan juga remaja putri disini juga sangat antusias dengan kegiatan pendidikan agama Islam ini.<sup>102</sup>

Kegiatan wirid merupakan salah satu wujud daripada program yang dibuat oleh aparaturnya kampung agar masyarakat juga ikut mengutamakan ilmu tentang akhirat. Di dalam kegiatan wirid ini juga diajarkan materi-materi tentang Al-Qur'an, Hadits, Fiqh dan lain-lain.

. . . wirid ini tidak hanya tentang kumpulan ibu-ibu dan remaja putri saja, ada juga pelajaran yang disampaikan oleh guru/ustad di dalam wirid tersebut. Seperti pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadits, Fiqh dan lainnya.<sup>103</sup>

Dalam kegiatan ini, media yang digunakan untuk pembelajaran yaitu secara demonstrasi dimana guru atau tutor memberitahukan contoh terhadap pembelajaran tersebut. Penyampaian secara lisan, dan juga media berupa LKS, papan tulis dan gambar diam seperti poster dan lain-lain.

Media yang digunakan bermacam-macam, mulai dari poster, koran, maupun papan tulis. Selain itu, gurunya juga memberikan contoh berupa praktik, seperti praktik shalat lima waktu, dan lainnya. Sehingga masyarakat sebagai murid tidak hanya mendengar teori saja melainkan dapat melihat praktiknya secara langsung dan benar.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ali, Imam Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 8 Juli 2021

<sup>103</sup> Wawancara dengan Nabila, Remaja Putri Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>104</sup> Wawancara dengan Zijah, Remaja Putri Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 10 Juli 2021

Adanya media menjadi suatu kemudahan baik bagi guru maupun murid di dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi pengantar materi yang disampaikan oleh guru terhadap murid agar lebih mudah dipahami dan lebih dimengerti oleh murid dalam belajar, sehingga murid tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran yang disampaikan mudah dimengerti dengan adanya media, baik dengan memberikan praktik secara langsung, maupun media lainnya. Jadi masyarakat sebagai murid juga lebih memahami apa yang disampaikan, sebagian banyak juga dari masyarakat yang terdiri dari orang tua yang agak sulit mencermati materi yang disampaikan hanya dengan lisan, sehingga dengan adanya media baik media cetak, maupun praktik secara langsung masyarakat terutama dari golongan orang tua jadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Tidak hanya itu, materi yang disampaikan oleh guru juga dapat diterima dan dipahami bagi kami masyarakat kampung ini.<sup>105</sup>

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media juga merupakan sarana yang penting di dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya media, murid dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain media, materi yang harus disampaikan oleh guru juga dapat dipahami dengan baik oleh murid.

Dalam memilih media seseorang guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sesuai atau tidak antara media yang digunakan dengan materi dan akan berdampak pada hasil pembelajaran.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ana, Ibu Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 11 Juli 2021

. . . jadi lebih mudah untuk dipahami dari apa yang disampaikan. Jika disampaikan hanya melalui berbicara agak kurang memahami karena saya sendiri yang termasuk ke dalam golongan orang tua sedikit lamban dala mencerna materi yang disampaikan jika hanya dengan berbicara saja. Jadi melalui media itulah kami dapat memahaminya.<sup>106</sup>

Ketersediaan media dalam melakukan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan, media yang dipilih dapat menjelaskan apa yang disampaikan kepada masyarakat yang notabeneanya sebagai murid secara tepat dan berhasil guna dan biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.<sup>107</sup>

Dengan latar belakang masyarakat umum maka dari pihak guru harus bisa memilih metode yang mampu menyampaikan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi dan sesuai dengan keadaan masyarakat. Ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode Cerita dan Ceramah.

Ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan sedangkan murid duduk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik.

. . . guru menggunakan menggunakan metode ceramah dan cerita, dimana murid mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut tidak terlalu membebani

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Aramiko, Bapak Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 11 Juli 2021

<sup>107</sup> Asnawir dan Basyruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 16

bagi yang masih muda, namun membebani masyarakat golongan tua. Penyampaian pembelajaran sebaiknya tidak monoton cerita maupun ceramah, disertakan juga dengan praktik langsung. Jadi masyarakat lebih paham akan materi tersebut.<sup>108</sup>

Dalam pelaksanaannya, pendidik menyampaikan materi agama dengan memberikan motivasi, sehingga murid dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan. Melihat usia yang berbeda-beda dan juga materi yang diajarkan lebih ditekankan pada materi akidah dan akhlak, sehingga metode ceramah dan cerita dapat mempengaruhi murid.

Selain metode cerita, metode tanya jawab juga dapat membuat masyarakat yang notabene sebagai murid menyerap apa yang disampaikan dalam pelajaran, kemudian dari penerapan itu murid akan menjadi terbiasa aktif dan dapat mengembangkan pengetahuannya.

. . . metode pembiasaan yang digunakan merupakan salah satu metode yang efektif, pembiasaan juga merupakan salah satu teknik di dalam pendidikan itu sendiri. Guru juga mengarahkan muridnya untuk terbiasa melakukan perbuatan baik seperti yang diajarkan pada kegiatan ini.<sup>109</sup>

Pendidikan dengan nasihat, guru Agama Islam sendiri hanya dapat menasihati selama proses pembelajaran. Nasihat juga penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial. namun, karena notabene masyarakat yang terdiri dari orang tua dan remaja menyebabkan nasihat hanya beberapa persen dapat dijamin keberhasilannya.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Zijah, Remaja Putri Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ridho, Remaja Putra Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 9 Juli 2021

. . . untuk nasihat agak kurang terjamin seberapa efektif hasilnya, mengingat masyarakat yang notabeneanya sebagai murid bahkan ada yang lebih tua daripada guru itu sendiri. Namun, hal itu tidak menjadi mustahil apabila murid tersebut memahaminya. Selain itu, di dalam pembelajaran juga ada yang namanya tanya jawab, dan banyak juga dari murid yang dari golongan orang tua ikut bertanya jawab.<sup>110</sup>

Murid yang mengikuti kegiatan pembelajaran memperhatikan dengan seksama, mereka juga tidak sungkan untuk melakukan tanya jawab. Hal tersebut membuktikan bahwa metode ini juga dapat dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kegiatan wirid merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan rutin satu kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at. Kegiatan ini diutamakan untuk ibu-ibu dan juga remaja putri di kampung Rikit Bur 2. Adapun materi yang diajarkan dalam wirid tersebut adalah pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadits, Fiqh dan pelajaran lainnya. Anggota yang menghadiri kegiatan tersebut sekitar 40 orang. Kegiatan wirid tersebut merupakan wujud daripada antusias masyarakat kampung Rikit Bur 2 khususnya ibu-ibu dan remaja putri dimana ibu-ibu dan remaja putri kampung rikit bur semakin semangat mempelajari pendidikan agama Islam.

Metode pengajaran di dalam kegiatan wirid juga dengan menggunakan metode ceramah, dimana ustad sebagai guru akan memberikan materi dengan menyampaikannya secara lisan. Metode ini memiliki kekurangan dimana ibu-ibu dan remaja putri sebagai murid

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ali, Imam Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 8 Juli 2021

cenderung akan semakin bosan untuk mendengarkan dan bahkan akan terjadinya kecenderungan tidak akan mengikuti kegiatan tersebut.

### **c. Partisipasi Masyarakat Kampung Rikit Bur 2 dalam Membangun Kegiatan Pendidikan Agama Islam**

Sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di dalam kampung Rikit Bur 2. Masyarakat juga ikut berpartisipasi agar kegiatan ini tetap berjalan dan tidak berakhir. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat kampung Rikit Bur 2 adalah gotong royong dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan agama.

. . . kegiatan yang berhubungan dengan agama tidak hanya diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu saja. Dari bapak-bapak dan juga pemuda dikampung ini juga masih sangat kental akan silaturahmi, jadi setiap ada kegiatan seperti orang musibah, maupun acara maulid. Bapak-bapak dan remaja disini selalu siap untuk berpartisipasi.<sup>111</sup>

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ditujukan untuk anak-anak, remaja dan ibu-ibu. Namun, dari pemuda maupun bapak-bapak di kampung Rikit Bur dapat mengimplementasikan materi dari pendidikan agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari. Hal itu ditunjukkan dengan sosialisasi dari pemuda maupun bapak-bapak di kampung Rikit Bur 2 masih sangat tinggi. Selain itu, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan agama, baik kegiatan maulid hingga musibah di dalam kampung.

“ . . . kegiatan keagamaan ustad khairuddin memang dikhususkan untuk anak-anak, remaja dan ibu-ibu. Tetapi, pemuda dan bapak-bapak juga ikut menghadiri kegiatan yang ada di dalam mesjid.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Erwin, Penghulu Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 8 Juli 2021



Karena di kampung ini juga ada majlis ta'lim yang umum. Jadi, pemuda dan bapak-bapak lebih banyak yang hadir ke dalam kegiatan tersebut.”<sup>112</sup>

Majlis ta'lim merupakan salah kegiatan lain yang dimiliki oleh masyarakat kampung Rikit Bur 2 dimana kegiatan tersebut dapat dihadiri oleh pemuda dan juga bapak-bapak kampung Rikit Bur 2. Pembelajaran yang dilakukan juga tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh ustad khairuddin dimana pembelajarannya meliputi tentang pemahaman akan Al-Qur'an dan Hadirs, Fiqh, dan lainnya.

. . . baik dari pemuda maupun bapak-bapak lebih banyak yang mengikuti kegiatan majlis ta'lim di mesjid. Mungkin salah satu alasannya adalah karena kegiatan pendidikan agama Islam pada ustad khairuddin terfokus pada anak-anak dan wanita. Jadi dari pemuda dan bapak-bapak ikut berpartisipasi melalui majlis ta'lim saja. Materi yang diberikan tidak jauh berbeda dengan apa yang diberikan oleh ustad khairuddin.<sup>113</sup>

Selain itu, kegiatan keagamaan yang dimiliki oleh pemuda dan bapak-bapak kampung Rikit Bur 2 jauh lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dan wanita. Hal tersebut terlihat jelas dimana segala aktifitas masyarakat didominasi oleh bapak-bapak dan pemuda sehingga kegiatan keagamaan juga banyak dilakukan oleh bapak-bapak dan pemuda kampung.

. . . kegiatan keagamaan itu tidak hanya tentang pendidikan saja, masyarakat juga harus bisa mempraktikkannya secara langsung. Apa yang kita dapatkan pada pengajian kita harus bisa melakukannya di kehidupan nyata. Terlihat dimana setelah belajar lebih lanjut tentang keagamaan, kita bisa lebih paham

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Imam, Imam Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 8 Juli 2021

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ridho, Remaja Putra Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 9 Juli 2021

tentang agama itu sendiri, seperti mendirikan shalat lima waktu, mengaji, bahkan praktik shalat, baik shalat lima waktu hingga shalat jenazah. Selain itu, masyarakat disini juga sudah sangat paham tentang penanganan terhadap jenazah secara baik dan benar.<sup>114</sup>

Pemahaman masyarakat tentang keagamaan semakin lama semakin baik. Hal tersebut menjadi nilai tambah tersendiri baik bagi masyarakat maupun para pelaku kegiatan dimana kegiatan yang dilakukan ini tidak hanya menjadi tontonan semata akan tetapi menjadi tuntunan di masa depan.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hampir segala aktifitas luar rumah didominasi oleh para pemuda dan bapak-bapak, termasuk halnya dengan kegiatan agama. Para pemuda dan bapak-bapak mengikuti kegiatan di mesjid bersama majlis ta'lim. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar baik dari pemuda juga tidak tertinggal dari anak-anak dan wanita yang juga mengikuti pengajian bersama ustad khairuddin.

Selain itu, kegiatan lainnya yang dilakukan oleh pemuda dan bapak-bapak yaitu dimana mereka selalu berpartisipasi di dalam kegiatan apapun termasuk kegiatan keagamaan. Salah satu halnya adalah masyarakat kampung Rikit Bur 2 ikut serta dalam kegiatan suka maupun duka di kampung Rikit Bur 2 tersebut.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Aramiko, Bapak-Bapak Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 11 Juli 2021

### **C. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di dalam Masyarakat Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara**

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 tidak terlepas daripada berbagai kendala yang dialami baik dari guru maupun dari masyarakat. Kendala yang dialami juga berbeda, baik dari internal maupun eksternal. Sehingga hal tersebut sedikit menghambat jalannya kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

... salah satu kendala yang di alami selama masa pembelajaran yaitu terletak pada waktu. Waktu inilah yang sangat sulit untuk ditentukan, mengingat latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga tidak semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan. meskipun demikian, masyarakat sebagai murid tetap antusias dalam memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran.<sup>115</sup>

Permasalahan waktu merupakan salah satu permasalahan yang sering kali terjadi di dalam suatu kegiatan. Termasuk juga di dalam kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan di kampung Rikit Bur 2. Terbatasnya waktu membuat masyarakat kesulitan untuk mengatur waktu kerja dan waktu untuk mengikuti kegiatan belajar.

... masalahnya terletak pada waktu, kami sebagai orang tua juga harus mengutamakan kondisi di rumah terlebih dahulu. Bukan terletak pada jam pembelajaran yang satu kali dalam seminggu, waktu yang dimaksud disini adalah jam kegiatannya, ada yang

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Khairuddin, Tokoh Masyarakat Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 9 Juli 2021

bisa belajar di jam siang, ada juga di jam malam. Waktunya berbeda-beda.<sup>116</sup>

Permasalahan waktu menjadi pekerjaan rumah bagi guru maupun pihak lainnya yang menyelenggarakan kegiatan ini. Waktu menjadi salah satu penyebab masyarakat kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan tersebut. Baik guru maupun murid setidaknya melakukan mediasi untuk mengatur waktu untuk kegiatan belajar mengajar sehingga baik dari guru dapat mengajar dengan baik dan murid juga dapat berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan.

. . . masalah waktu itu salah satunya, ada juga sarana dan prasarana yang masih belum maksimal. Kegiatan ini memang bukanlah kegiatan yang besar, namun untuk alokasi sarana dan prasarana sebaiknya juga ikut dipertimbangkan.<sup>117</sup>

Selain kendala terhadap waktu, kegiatan pembelajaran juga mengalami kendala pada segi sarana dan prasarana yang ada di kampung Rikit Bur 2. Kondisi sarana dan prasarana masih belum memenuhi standar pembelajaran. Kondisi tersebut juga dapat mempengaruhi minat belajar daripada masyarakat sebagai murid dalam kegiatan ini.

. . . sarana dan prasarana yang mendukung tentunya dapat memberikan semangat lebih bagi kami sebagai murid dalam kegiatan ini. Sarana dan prasarana yang ada saat ini hanya seadanya saja. Panitia sebaiknya dapat memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga kami juga dapat belajar dengan nyaman.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ani, Ibu Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 11 Juli 2021

<sup>117</sup> Wawancara dengan Zulkarnain, Bapak Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>118</sup> Wawancara dengan Aramiko, Bapak Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 11 Juli 2021

Adanya sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan semangat belajar baik dari para murid maupun guru yang mengajar. Terbatasnya sarana dan prasarana meliputi dari ruangan belajar yang seadanya, dan juga media pembelajaran masih jauh dari kata cukup.

. . . saat ini untuk sarana dan prasarana memang masih terbatas, sebenarnya dari panitia sendiri tidak terpikirkan akan banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam ini. Untuk kedepannya akan diusahakan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik.<sup>119</sup>

Meskipun sarana dan prasarana pembelajaran sangat sederhana, namun, masyarakat ikut belajar masih tetap bersemangat meskipun alat media yang di ajarkan masih sangat terbatas. Hal tersebut menjelaskan bahwa, semangat belajar pendidikan agama Islam yang ditunjukkan oleh masyarakat kampung Rikit Bur 2 merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam yang telah diterapkan oleh masyarakat kampung Rikit Bur 2 kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

#### **D. Analisis Pelaksanaan dan Kendala PAI di Dalam Masyarakat Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara**

Implementasi atau pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) pendidikan agama yang di lakukan di kampung Rikit Bur 2 kecamatan Bukit Tusam, berpengaruh terhadap pembentukan akidah, akhlak serta ibadahnya.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 yaitu metode diskusi kelompok,

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Erwin, Penghulu (Kepala Desa) Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 11 Juli 2021

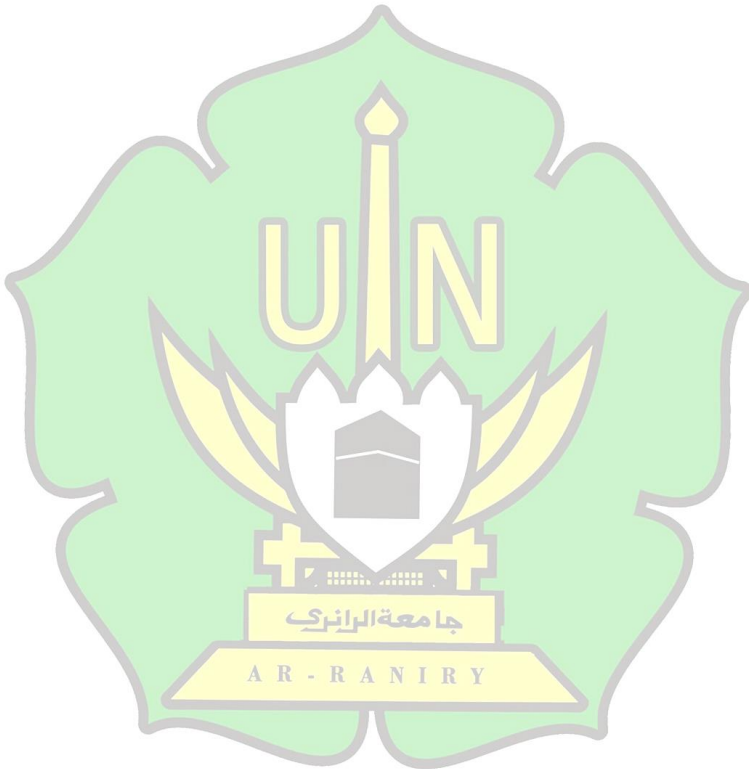
tanya jawab, demonstrasi dan ceramah. Dalam menggunakan metode, guru juga memperhatikan tujuan pembelajaran serta kondisi di dalam pembelajaran, dalam memilih metode pembelajaran juga sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi di dalam pembelajaran.

Namun, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Menurut peneliti, metode tersebut kurang efektif dipakai untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam karena akan cenderung bosan mendengarkan dan cenderung suasana belajar akan pasif.

Kemudian, penggunaan media dalam menyampaikan materi praktik shalat dipraktikkan secara langsung tata cara shalat di depan murid. Dalam pendidikan agama Islam sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran mengemukakan bahwa sudah dicontohkan oleh Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawa dapat diterima dengan mudah oleh seluruh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik yang bersifat *uswatun hasanah*. Maka kiranya media tersebut sudah sesuai dengan teori. Selain itu alat yang digunakan dalam penyampaian pendidikan dan pengajaran agama Islam yaitu papan tulis, buku pelajaran dan guru itu sendiri sebagai alat demonstrasi. Menurut penulis media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kampung Rikit Bur 2 sudah sesuai dengan tujuan pengajaran Agama, bahan/materi yang disampaikan, ketersediaan alat, dan kemampuan siswa.

Adapun kendala yang menghambat proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terletak pada waktu, dibuktikan dengan adanya kesibukan masyarakat yang harus bekerja untuk kehidupan sehari-hari.

Selain itu, faktor sarana dan prasarana antara lain belum adanya ruangan yang memadai, terbatasnya buku-buku agama untuk menunjang pembelajaran yang memadai serta media yang masih sangat terbatas.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

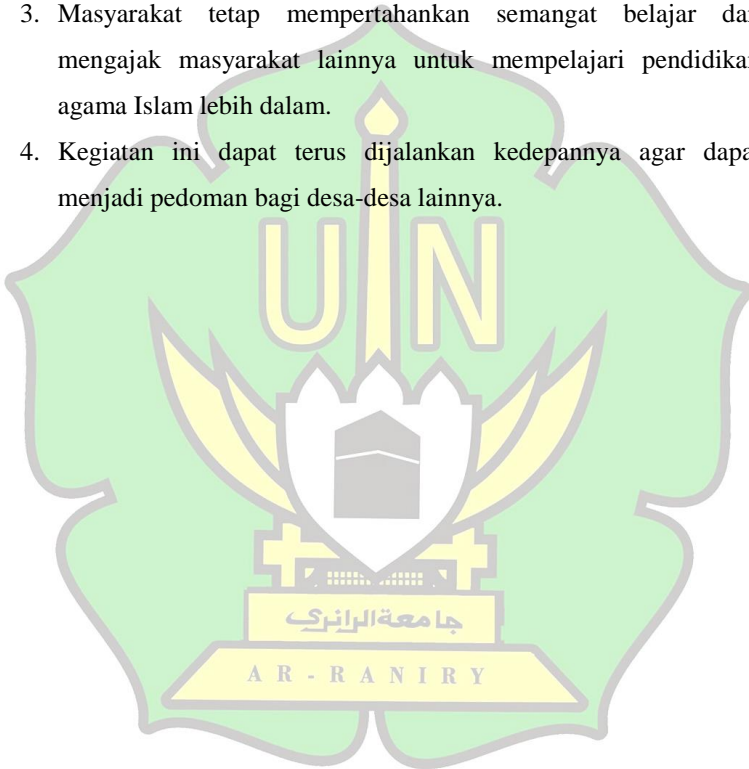
1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan dengan sangat baik namun belum maksimal. Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan agama Islam dikampung Rikit Bur 2 yaitu adanya pelajaran agama untuk anak-anak dan remaja, kegiatan wirid satu kali dalam seminggu serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan agama Islam, masyarakat Rikit Bur 2 juga selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan agama seperti peringatan hari besar Islam dan bahkan juga ikut membantu masyarakat yang terkena musibah seperti meninggalnya salah satu anggota keluarga di dalam kampung.
2. Kendala yang dimiliki pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terbatasnya sarana dan prasarana sehingga mengakibatkan terbatasnya media penunjang pembelajaran, dan juga penyesuaian waktu belajar dengan waktu yang dimiliki oleh masyarakat masih menjadi kendala bagi beberapa masyarakat.

#### **B. Saran**

1. Pemerintah kampung diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar serta memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat melengkapi kekurangan yang ada di dalam proses

pembelajaran di kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan materi-materi yang lebih ringan dan mudah dipahami oleh masyarakat Rikit Bur 2.
3. Masyarakat tetap mempertahankan semangat belajar dan mengajak masyarakat lainnya untuk mempelajari pendidikan agama Islam lebih dalam.
4. Kegiatan ini dapat terus dijalankan kedepannya agar dapat menjadi pedoman bagi desa-desa lainnya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003*. (1993). Surabaya: Bina Pustaka Tama.
- al-Naisabury, A. a.-H.-Q. (261 H). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Anselm Strauss, J. C. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Cetakan 3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka.
- Daradjat., Z.,dkk. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Djam'an Satori, A. K. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi Saleh, A. (2007). *Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda.
- Fitrya, N. (2020). *Efektivitas Menghafal Al-Qur" an Melalui Program My Huffazh di M A Ruhul Islam Anak Bangsa*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendryadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif* (Cetakan 1). Jakarta: Prenada Media Group.
- Hikmat, M. M. (2014). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan. Konsep dan kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam* (Cetakan Pertama). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Kaelany. (2005). *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2019). *Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan 1). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslim, B. (2007). *Konsep Kurikulum Pendidikan Barat Menurut Perspektif*. Darussalam, Banda Aceh: Ar-Raniry Pers.
- Nata, A. (2009). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian* (Cetakan 1). Jakarta: Prena Damedia.
- Novan Ardy Wiyani, B. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Patimilia, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Phonix, T. P. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat: Media Pustaka Phonix.
- Ramayalulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, F. (2005). *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

- Sarong, A. H.,dkk. (2009). *Fiqh*. Banda Aceh: Psw IAIN Ar-Raniry.
- Shihab, M. Q. (1997). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- SM, I. (2005). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Medotologi Penelitian*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Syarifuddin, A. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 11591/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Manimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Deras;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dr. Jellani, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Muhajir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Saja Azzani  
NIM : 160201024  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat di Gampong Rikik Ber 2 Kecamatan Bukit Tuum Kabupaten Aceh Tenggara
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor 025.04.2.423925/2020, tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali setelah tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali setelah tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari teravaya terdapat kekoliforan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
pada Tanggal : 2 November 2020

Rektor

Dekan

Muhajir Reza

**Tambahan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

7/10/2021

Document



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syekh Abdul Bari Kaptepa Dutaasahan Banda Aceh  
Telepon: 0651-7557321, Email: [um@ar-raniry.ac.id](mailto:um@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-10483/Un.08/FTK-1/TL.00/07/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth.  
Kecik Rikit Bur 2 Kes. Bukit Tusam Kab. Aceh Tenggara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Suja astriani / 160201024**  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Desa Rukoh Darussalam Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Baruk pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Juli 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 20 Oktober  
2021

جامعة الرانيري

AR - RANIRY





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA**  
**PENGULU KUTE RIKIT BUR II**  
**KECAMATAN BUKIT TUSAM**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : *68* / 20 / *KPB* . II / 2021

Pengulu Kute Rikit Bur II Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara, menerangkan bahwa:

Nama : **SUJA ASRIANI**  
Nim : 160201024  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat di  
Kampung Rikit Bur II Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh  
Tenggara

Benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Kute Rikit Bur Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara, dengan Judul: **Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat di Kampung Rikit Bur II Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Rikit Bur II , 29 Juli 2021  
Pengulu Kute Rikit Bur II



## **Instrumen Penelitian**

### **A. Pelaksanaan**

Waktu Pelaksanaan	: 25 Juni 2021 s.d 10 Juli 2021
Model Pelaksanaan	: Langsung/ Terprogram
Pelaksana	: Penghulu, Imam, Kepala Dusun Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara, Tokoh Masyarakat.
Sasaran	: Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, Remaja Putra-Putri Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara
Materi	: Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sosial.

### **B. Bentuk Pelaksanaan**

1. Wawancara  
Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang di wawancarai. Adapun orang yang akan peneliti wawancarai yaitu Penghulu (Kepala Desa), Imam, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, Remaja Putra, Remaja Putri.
2. Observasi  
Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian, teknik observasi diharapkan dapat

menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama dari data dokumentasi ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam.

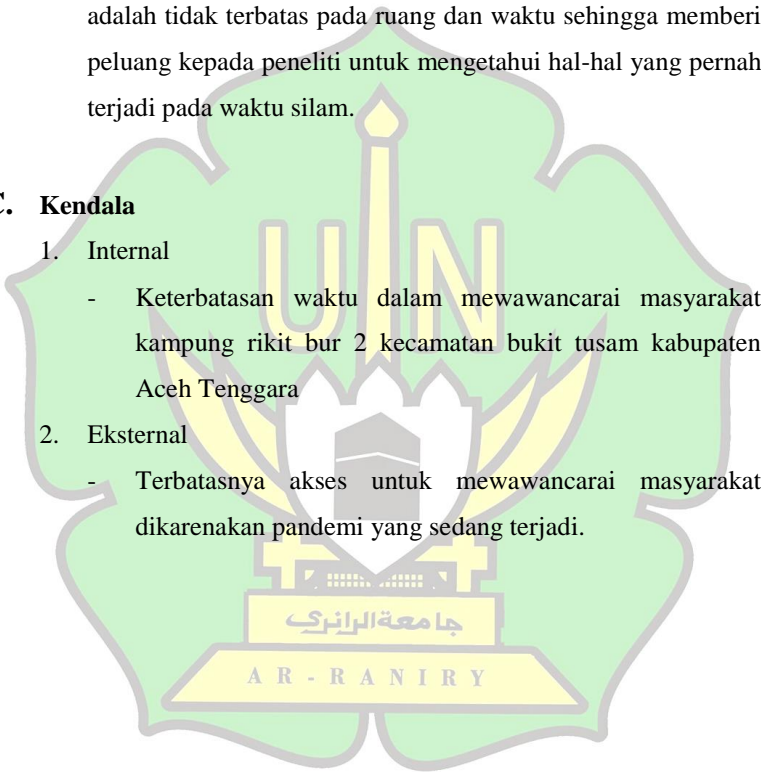
**C. Kendala**

1. Internal

- Keterbatasan waktu dalam mewawancarai masyarakat kampung rikit bur 2 kecamatan bukit tusam kabupaten Aceh Tenggara

2. Eksternal

- Terbatasnya akses untuk mewawancarai masyarakat dikarenakan pandemi yang sedang terjadi.



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
Jabatan : Penghulu (Kepala Desa)  
Alamat : Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam,  
Aceh Tenggara :  
Hari :

1. Bagaimana kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
2. Sejak kapan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan?
3. Mengapa kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan di kampung Rikit Bur 2?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
5. Apa saja manfaat yang dapat diterima dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
6. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam diikuti secara umum atau khusus?
7. Berapa lama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 berlangsung?
8. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur?
9. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara langsung atau tidak langsung?
10. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara terprogram atau secara spontan?

11. Siapa saja pelaksana dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
12. Siapa saja sasaran dari kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur?
13. Materi apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
14. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam mudah dipahami?
15. Apakah masyarakat di kampung Rikit Bur 2 ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam?
16. Apakah ada kendala selama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 yang dialami oleh pelaksana?
17. Apakah penerapan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
18. Apa saja yang menghambat proses kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
19. Apakah perangkat kampung ikut membantu dalam melancarkan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
20. Apakah remaja-remaja di dalam kampung juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
21. Bagaimana dampak yang terjadi di dalam masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung ?
22. Apakah ada perbedaan pada masyarakat kampung Rikit Bur 2 sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pendidikan agama Islam?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
Jabatan : Imam  
Alamat : Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam,  
Aceh Tenggara  
Hari :

1. Bagaimana kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
2. Sejak kapan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan?
3. Mengapa kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan di kampung Rikit Bur 2?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
5. Apa saja manfaat yang dapat diterima dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
6. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam diikuti secara umum atau khusus?
7. Berapa lama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 berlangsung?
8. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur?
9. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara langsung atau tidak langsung?

10. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara terprogram atau secara spontan?
11. Siapa saja pelaksana dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
12. Siapa saja sasaran dari kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
13. Materi apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
14. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam mudah dipahami?
15. Apakah masyarakat di kampung Rikit Bur 2 ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam?
16. Apakah ada kendala selama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 yang dialami oleh pelaksana?
17. Apakah penerapan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
18. Apa saja yang menghambat proses kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
19. Apakah perangkat kampung ikut membantu dalam melancarkan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
20. Apakah remaja-remaja di dalam kampung juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
21. Bagaimana dampak yang terjadi di dalam masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung ?
22. Apakah ada perbedaan pada masyarakat kampung Rikit Bur 2 sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pendidikan agama Islam?



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
Jabatan : Kepala Dusun  
Alamat : Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam,  
Aceh Tenggara  
Hari :

1. Bagaimana kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
2. Sejak kapan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan?
3. Mengapa kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan di kampung Rikit Bur 2?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
5. Apa saja manfaat yang dapat diterima dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
6. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam diikuti secara umum atau khusus?
7. Berapa lama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 berlangsung?
8. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur?
9. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara langsung atau tidak langsung?

10. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara terprogram atau secara spontan?
11. Siapa saja pelaksana dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
12. Siapa saja sasaran dari kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
13. Materi apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
14. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam mudah dipahami?
15. Apakah masyarakat di kampung Rikit Bur 2 ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam?
16. Apakah ada kendala selama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 yang dialami oleh pelaksana?
17. Apakah penerapan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
18. Apa saja yang menghambat proses kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
19. Apakah perangkat kampung ikut membantu dalam melancarkan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
20. Apakah remaja-remaja di dalam kampung juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
21. Bagaimana dampak yang terjadi di dalam masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung ?
22. Apakah ada perbedaan pada masyarakat kampung Rikit Bur 2 sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pendidikan agama Islam?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
Jabatan : Tokoh Masyarakat  
Alamat : Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam,  
Aceh Tenggara  
Hari :

1. Bagaimana kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
2. Sejak kapan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan?
3. Mengapa kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan di kampung Rikit Bur 2?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
5. Apa saja manfaat yang dapat diterima dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
6. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam diikuti secara umum atau khusus?
7. Berapa lama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 berlangsung?
8. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur?
9. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara langsung atau tidak langsung?

10. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara terprogram atau secara spontan?
11. Siapa saja pelaksana dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
12. Siapa saja sasaran dari kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
13. Materi apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
14. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam mudah dipahami?
15. Apakah masyarakat di kampung Rikit Bur 2 ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam?
16. Apakah ada kendala selama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 yang dialami oleh pelaksana?
17. Apakah penerapan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
18. Apa saja yang menghambat proses kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
19. Apakah perangkat kampung ikut membantu dalam melancarkan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
20. Apakah remaja-remaja di dalam kampung juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
21. Bagaimana dampak yang terjadi di dalam masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung ?
22. Apakah ada perbedaan pada masyarakat kampung Rikit Bur 2 sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pendidikan agama Islam?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
Jabatan : Bapak-Bapak  
Alamat : Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam,  
Aceh Tenggara  
Hari :

1. Bagaimana kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
2. Sejak kapan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan?
3. Mengapa kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan di kampung Rikit Bur 2?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
5. Apa saja manfaat yang dapat diterima dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
6. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam diikuti secara umum atau khusus?
7. Berapa lama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 berlangsung?
8. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur?
9. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara langsung atau tidak langsung?

10. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara terprogram atau secara spontan?
11. Siapa saja pelaksana dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
12. Siapa saja sasaran dari kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
13. Materi apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
14. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam mudah dipahami?
15. Apakah masyarakat di kampung Rikit Bur 2 ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam?
16. Apakah ada kendala selama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 yang dialami oleh pelaksana?
17. Apakah penerapan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
18. Apa saja yang menghambat proses kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
19. Apakah perangkat kampung ikut membantu dalam melancarkan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
20. Apakah remaja-remaja di dalam kampung juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
21. Bagaimana dampak yang terjadi di dalam masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung ?
22. Bagaimana langkah bapak dalam menerapkannya di dalam keluarga bapak?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
Jabatan : Ibu-Ibu  
Alamat : Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam,  
Aceh Tenggara  
Hari :

1. Bagaimana kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
2. Sejak kapan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan?
3. Mengapa kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan di kampung Rikit Bur 2?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
5. Apa saja manfaat yang dapat diterima dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
6. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam diikuti secara umum atau khusus?
7. Berapa lama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 berlangsung?
8. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur?
9. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara langsung atau tidak langsung?



10. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara terprogram atau secara spontan?
11. Siapa saja pelaksana dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
12. Siapa saja sasaran dari kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
13. Materi apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
14. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam mudah dipahami?
15. Apakah masyarakat di kampung Rikit Bur 2 ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam?
16. Apakah ada kendala selama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 yang dialami oleh pelaksana?
17. Apakah penerapan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
18. Apa saja yang menghambat proses kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
19. Apakah perangkat kampung ikut membantu dalam melancarkan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
20. Apakah remaja-remaja di dalam kampung juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
21. Bagaimana dampak yang terjadi di dalam masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung ?
22. Bagaimana langkah ibu dalam menerapkannya di dalam keluarga ibu?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
Jabatan : Remaja Putra  
Alamat : Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam,  
Aceh Tenggara  
Hari :

1. Bagaimana kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
2. Sejak kapan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan?
3. Mengapa kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan di kampung Rikit Bur 2?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
5. Apa saja manfaat yang dapat diterima dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
6. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam diikuti secara umum atau khusus?
7. Berapa lama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 berlangsung?
8. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur?
9. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara langsung atau tidak langsung?

10. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara terprogram atau secara spontan?
11. Siapa saja pelaksana dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
12. Siapa saja sasaran dari kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
13. Materi apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
14. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam mudah dipahami?
15. Apakah masyarakat di kampung Rikit Bur 2 ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam?
16. Apakah ada kendala selama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 yang dialami oleh pelaksana?
17. Apakah penerapan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
18. Apa saja yang menghambat proses kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
19. Apakah perangkat kampung ikut membantu dalam melancarkan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
20. Apakah remaja-remaja di dalam kampung juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
21. Bagaimana dampak yang terjadi di dalam masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung ?
22. Apakah ada perbedaan pada masyarakat kampung Rikit Bur 2 sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pendidikan agama Islam?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
Jabatan : Remaja Putri  
Alamat : Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam,  
Aceh Tenggara  
Hari :

1. Bagaimana kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
2. Sejak kapan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan?
3. Mengapa kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan di kampung Rikit Bur 2?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
5. Apa saja manfaat yang dapat diterima dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
6. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam diikuti secara umum atau khusus?
7. Berapa lama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 berlangsung?
8. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur?

9. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara langsung atau tidak langsung?
10. Apakah kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 dilakukan secara terprogram atau secara spontan?
11. Siapa saja pelaksana dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
12. Siapa saja sasaran dari kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
13. Materi apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
14. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam mudah dipahami?
15. Apakah masyarakat di kampung Rikit Bur 2 ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam?
16. Apakah ada kendala selama kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 yang dialami oleh pelaksana?
17. Apakah penerapan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2 sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
18. Apa saja yang menghambat proses kegiatan pendidikan agama Islam di kampung Rikit Bur 2?
19. Apakah perangkat kampung ikut membantu dalam melancarkan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
20. Apakah remaja-remaja di dalam kampung juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agama Islam di kampung?
21. Bagaimana dampak yang terjadi di dalam masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di kampung ?

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



جامعة الراندي

**Gambar 1: Wawancara dengan Tokoh Masyarakat  
Kampung Rikit Bur 2**



**Gambar 2: wawancara dengan Bapak-Bapak Kampung Rikit Bur 2**



**Gambar 3 : wawancara dengan Ibu-Ibu Kampung Rikit Bur 2**





**Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu-Ibu Kampung Rikit Bur 2**



**Gambar 5 : Kegiatan TPA Al - Almukhlisun Kampung Rikit Bur 2**